



**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MASSA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI
KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Oleh

Dita Indriastuti

PER3401405049

UNNES

**JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Drs. Tijan, M.Si,
NIP. 19621120 198702 1 001

Dosen Pembimbing II

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd,
NIP. 19610127 198601 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKn

Drs. Slamet Sumarto, M. Pd

NIP. 19610127 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Setiajid, M.Si.
NIP. 19600623 198901 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 19621120 198702 1 001

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Mengetahui
Dekan FIS UNNES

Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan ditulis dalam daftar pustaka.

Semarang, Februari 2010

Dita Indriastuti
NIM 3401405049

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ☞ *Dengan media massa kita dapat menambah wawasan serta pengetahuan*
- ☞ *Kemajuan bukan sekadar kehendak untuk mendandani masa lampau yang telah berlalu, kemajuan justru terletak di antara langkah pasti untuk terus malaju menyongsong masa depan (Kahril Gigran)*

PERSEMBAHAN

Ku peruntukkan skripsi ini kepada

- ☞ *Bapak dan Ibu tercinta “ Lasidi dan R.Y. Sri Suyani “ yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan serta bantuan baik materi maupun spiritual*
- ☞ *Keluarga Besar ku di Tayu dan Pati yang telah memberikan dorongan dan bantuannya.*
- ☞ *My Love Guntur Setiawan, yang nan jauh disana terimakasih atas support selama ini and perhatiannya.*
- ☞ *Sahabatku Siwi, Nurul, Gilang, Erlina, Citra, Dwi, Evani, Anik, Elly, Fie, Wahyu, Taufah, Puput, Anis, Eka, Taufik, Rekan-rekan senasip seperjuanganku mahasiswa PPKn Angkatan 2005 yang selama ini telah menjadi saudara-saudaraku*
- ☞ *Guru-guru, dosen-dosen, dan almamaterku*

PRAKATA

Assalamualaikum Wr.Wb

Subhanallah wal hamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk, pertolongan, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **”PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MASSA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI ”**.Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Namun demikian, penulis berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan skripsi ini secara optimal di hadapan pembaca sekalian.

Skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan selaku Dosen pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Drs.Tijan, M. Si., selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan

arahan, saran, dan bimbingan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

5. Kepala Balai Penelitian Kabupaten Pati yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Kepala Sekolah dan guru PKn SMA Negeri 1 Pati yang telah membantu pelaksanaan penelitian
7. Kepala Sekolah dan guru PKn SMA Negeri 2 Pati yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Kepala Sekolah dan guru PKn SMA Negeri 3 Pati yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembaca yang budiman.

Semarang, Februari 2010
UNNES

Penulis

ABSTRAK

Indriastuti, Dita. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati.* Skripsi, Jurusan HKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Tijan, M.Si, Pembimbing II Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, 81 halaman.

Kata Kunci: Media massa, motivasi belajar, PKn

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kurang memiliki peranan yang berarti apabila kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas kurang memadai. Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Penggunaan media massa dalam pembelajaran mengandung banyak manfaat, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media massa dalam proses pembelajaran siswa lebih antusias, sebab media massa menyajikan berbagai informasi aktual dan kontekstual.

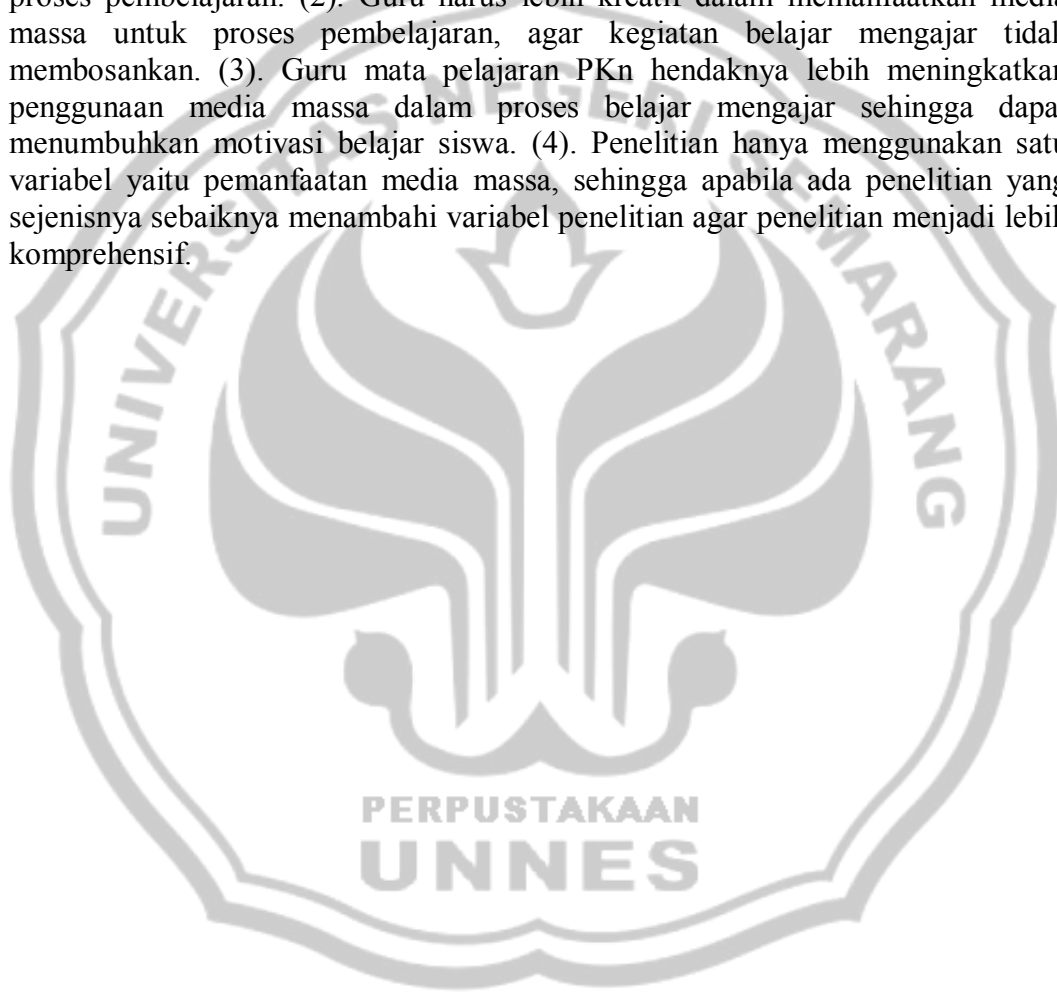
Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh pemanfaatan media massa dalam pembelajaran PKn terhadap motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati?, bagaimana pemanfaatan media massa oleh guru PKn dengan pembelajaran PKn di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati?”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh pemanfaatan media massa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati; (2) Mengetahui pemanfaatan media massa oleh guru PKn dengan pembelajaran PKn di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1, 2 dan 3 Pati sebanyak 2.726. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 95. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, serta dokumentasi yang diolah dan diperiksa dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana.

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang media massa sebagai media pembelajaran termasuk baik, frekuensi guru menggunakan media massa sebagai media pembelajaran sering dilakukan dalam proses pembelajaran dan media massa sebagai media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemahaman dan kebutuhan materi, perkembangan anak dan jaman. Media massa yang sering digunakan yaitu surat kabar, televisi, dan internet. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar terhadap proses belajar mengajar karena siswa sering memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar (sehingga dugaan yang

menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 13,811 > nilai t tabel = 1,9858 sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,005$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar siswa 66,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Guru hendaknya memanfaatkan media massa untuk membantu atau menunjang dalam proses pembelajaran. (2). Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media massa untuk proses pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. (3). Guru mata pelajaran PKn hendaknya lebih meningkatkan penggunaan media massa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. (4). Penelitian hanya menggunakan satu variabel yaitu pemanfaatan media massa, sehingga apabila ada penelitian yang sejenisnya sebaiknya menambah variabel penelitian agar penelitian menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Skripsi	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kurikulum	10
B. Konsep Mata Pelajaran PKn	17
C. Konsep Pembelajaran	22
D. Konsep Media Pendidikan	26
E. Media Massa dan Penggunaannya	29
F. Motivasi	34
G. Hubungan Pemanfaatan Media Massa dengan Motivasi Belajar	40
H. Kerangka Berfikir	41
I. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44

B. Populasi Penelitian	44
C. Teknik Sampling	45
D. Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Tahap Penelitian.....	51
G. Validitas dan Reabilitas.....	54
H. Metode Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Gambaran Umum Responden.....	62
2. Pemanfaatan Media Massa	63
3. Motivasi Belajar.....	67
4. Pengaruh Pemanfaatan Media Massa dalam Pembelajaran PKn Terhadap Motivasi Belajar.....	69
a. Uji Normalitas	69
b. Pengujian Hipotesis	72
c. Koefisien Determinasi	74
B. Pembahasan.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

1. Perbedaan Kurikulum 1994 dan 2004
2. Jumlah Populasi Penelitian
3. Penentuan Jumlah random Responden
4. Uji Validitas Indikator Variabel
5. Uji Reabilitas Indikator Variabel
6. Jenis Kelamin Responden
7. Pengetahuan Siswa tentang Media Massa
8. Frekuensi Guru menggunakan Media Massa
9. Kesesuaian Media Massa
10. Motivasi Belajar
11. Persamaan Linier Sederhana
12. Pengujian t
13. Koefisien Determinasi



DARTAR GAMBAR

1. Aspek-aspek Kompetensi dalam PKn
2. Uji Normalitas
3. Uji t Pemanfaatan Media Massa



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen
2. Data Mentah Hasil Jawaban Pesponden
3. Frekuensi Tabel Pemanfaatan Media Massa
4. Frekuensi Tabel Motivasi Belajar
5. Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Pemanfaatan Media Massa
6. Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa
7. Tabel Regresi
8. Tabel t dan r product moment
9. Jumlah Siswa
10. Surat Permohonan Ijin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini pola pikir masyarakat dalam mengamati perkembangan dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya lingkup politik, ekonomi, sosial, budaya, dan khususnya di pendidikan masih terpisah-pisah dan tidak dapat saling mendukung. Misalnya saja tentang pembelajaran menggunakan pemanfaatan media massa dalam sistem pendidikan di sekolah menengah ke atas yang tidak maksimal dan jarang dimanfaatkan. Padahal sampai saat ini, persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak mempunyai bobot langsung terhadap perkembangan aspek kehidupan. Sedangkan sampai saat ini belum banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, dikarenakan dari pihak sekolah sendiri belum adanya ketertarikan dalam hal pemanfaatan media massa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di samping itu masuknya media massa ke sekolah-sekolah juga masih dibatasi. Karena dari beberapa sekolah yang telah diamati, masih kurang adanya pemanfaatan media massa yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran.

Peran serta tanggung jawab guru dalam menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, serta mengontrol dan

mengevaluasi kegiatan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1, 2, dan 3 Pati dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa cenderung pasif dan langsung menerima materi secara mentah, sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan dasar saja. Semua itu dapat disebabkan karena proses belajar mengajar yang terkesan kaku dan kurang fleksibel, guru cenderung kurang bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Pendidikan yang ada selama ini hanya mengembangkan kemampuan peserta didik pada segi kognitif saja, sedangkan segi afektif dan psikomotorik kurang begitu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran konvensional juga kurang begitu memperhatikan proses ataupun perencanaan dalam proses belajar mengajar dikarenakan hanya mementingkan hasil akhirnya saja.

Adanya kenyataan seperti di atas, maka diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif dan efisien sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dengan menekankan pada peserta didik ini perlu ditunjang oleh sarana atau media penunjang proses belajar mengajar yang salah satu diantaranya ialah media massa. Media massa yang dimaksudkan adalah segala media alat bantu yang bersifat elektronika seperti radio, televisi, internet, video, dan lain-lain serta media pembantu lainnya yang bersifat cetak seperti surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya.

Media massa sebagai sumber belajar atau pengajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya media massa dalam pembelajaran dikarenakan dapat memberikan fakta, berita, opini, hiburan dan berbagai informasi lainnya. Selain itu berfungsi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui informasi yang disampaikan (Tsabit dalam Saputro, 2008: 22), sehingga dapat menjadikan kreativitas dan cara berfikir siswa menjadi lebih kompleks.

Untuk memahami tentang media massa tidak hanya harus dipahami siswa sendiri, melainkan para guru juga harus memahami tentang pemanfaatan media massa karena sebagai personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswa seorang guru harus lebih mengerti tentang apa yang akan disampaikan kepada para siswanya. Dengan memahami pemanfaatan media massa maka akan mempengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai pernyataan Uno (2008:29) bahwa keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media massa mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa.

Format baku di dalam kelas yang tradisional kelihatannya kurang lagi memadai untuk para siswa belajar memecahkan permasalahan, karena mereka kurang dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar, agar siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

SMA di Kecamatan Pati Kabupaten Pati merupakan sekolah yang memiliki potensial secara fisik dan sosial serta budaya yang cukup baik, secara fisik memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan kurikulum yang relevan. Secara sosial budaya, sekolah ini berada pada suasana sosial dan budaya yang plural atau asli, karenanya siswa perlu dididik supaya kepribadiannya dan prestasi belajarnya meningkat dan berkembang secara positif serta dapat memainkan peran secara proporsional dan bertanggung jawab dalam kehidupan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemanfaatan media massa dalam proses pembelajaran di SMA yang berada di wilayah Kecamatan Pati Kabupaten Pati masih belum maksimal. Pada kenyataannya siswa kurang memperhatikan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Padahal dalam kenyataannya penggunaan media dalam pembelajaran mengandung banyak manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Diharapkan dengan adanya media massa dalam proses pembelajaran maka siswa lebih antusias dalam mengikuti perkembangan di berbagai aspek kehidupan.

SMA Negeri di Kecamatan Pati Kabupaten Pati berada di pinggir jalan raya cukup strategis sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat luar daerah sekalipun. Selain itu proses belajar mengajar dan hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh kualitas guru itu sendiri, apakah guru tersebut berkompeten atau tidak. Latar belakang tingkat pendidikan guru di SMA Negeri Kecamatan Pati sebagian besar berasal dari lulusan sarjana pendidikan, tetapi bukan

berarti juga semua guru dapat menguasai dan memahami kompetensi sebagai seorang guru.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMA Kecamatan Pati telah berkembang seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun kurikulum tersebut merupakan kurikulum penyempurnaan yang lebih kompitebel atas kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Keberadaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut peran aktif guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan ranah atau domain pembelajaran siswa yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak hanya strategi yang secara konvensional saja, namun strategi yang secara adaptif mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri.

Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan perangkat pembelajaran berasosiasi dengan KTSP adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan media massa sebagai penunjang proses belajar-mengajarnya. Media massa sebagai strategi pembelajaran menuntut guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadikan para siswanya mampu menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sekaligus memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan tersebut dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan media massa sebagai penunjang pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, maka perlu diadakan penelitian terhadap hal tersebut. Adapun penelitian yang saya laksanakan di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut telah memanfaatkan media massa pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kurikulum yang digunakanpun telah disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berkaitan dengan latar belakang tersebut saya sebagai penulis terdorong untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah pengaruh pemanfaatan media massa dalam pembelajaran PKn terhadap motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati, bagaimana pemanfaatan media massa oleh guru PKn dengan pembelajaran PKn di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pemanfaatan media massa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati.
2. Mengetahui pemanfaatan media massa oleh guru PKn dengan pembelajaran PKn di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana bagi dunia pendidikan mengenai pemanfaatan media massa sebagai penunjang dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru tentang pemanfaatan media massa dalam pembelajaran, sehingga dapat memperluas wawasan siswa terhadap semua aspek kehidupan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dapat memudahkan guru dalam penilaian daya tangkap dan keaktifan siswa di kelas.

b. Bagi sekolah

Memberikan masukan tentang pemanfaatan media massa kepada guru-guru mata pelajaran, agar mempermudah dalam

menyampaikan materi, sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dan memperbaiki kualitas cara pembelajaran.

E. Sistematika Skripsi

Dalam memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian skripsi ini, perlu dikemukakan garis besar pembahasan melalui sistematika skripsi. Adapun skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Pendahuluan, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi, meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan membicarakan latar belakang masalah identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang konsep-konsep dan teori yang mendukung pemecahan masalah penelitian ini, meliputi : konsep dasar dan perubahan kurikulum, konsep pembelajaran, media massa sebagai penunjang pembelajaran dan motivasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang dasar penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian metode pengumpulan data, validitas data penelitian, dan metode analisis data.

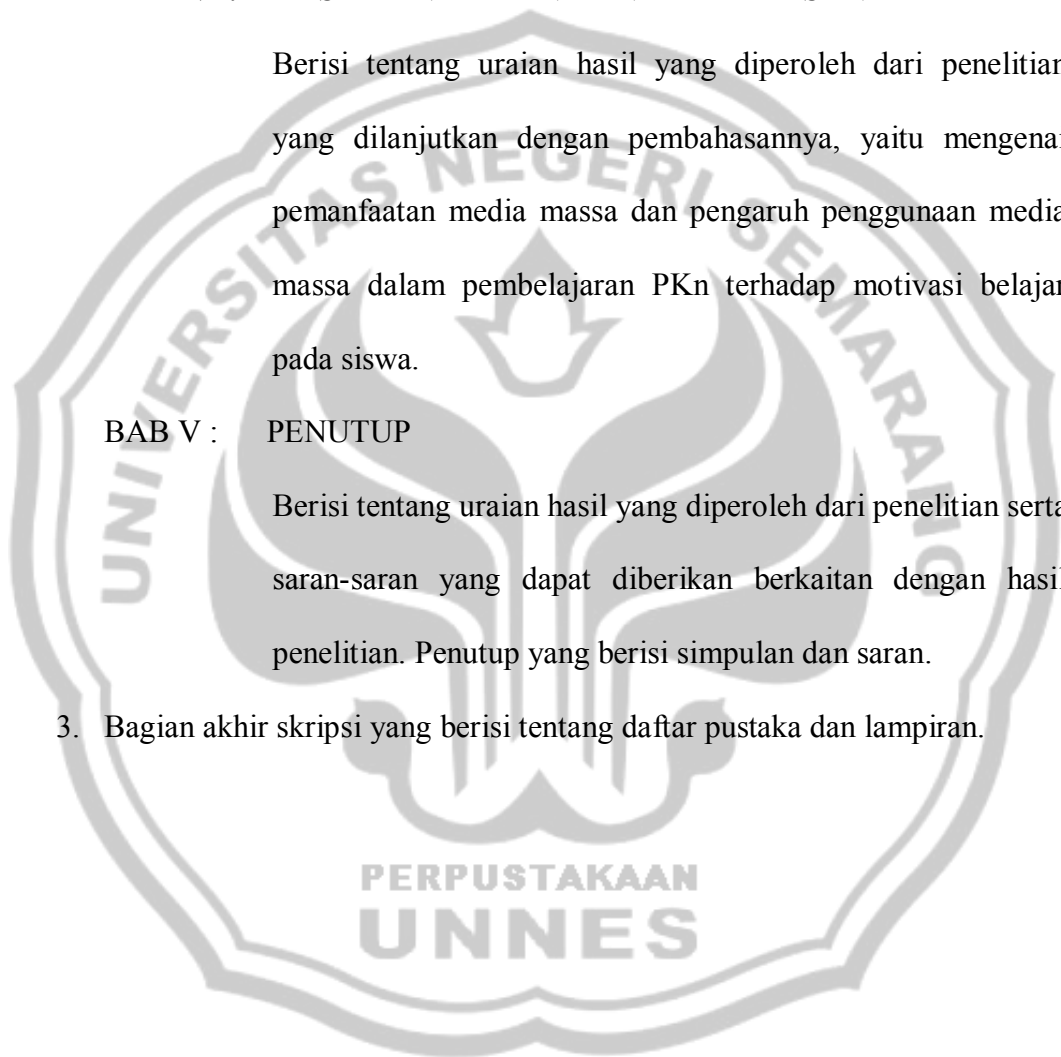
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasannya, yaitu mengenai pemanfaatan media massa dan pengaruh penggunaan media massa dalam pembelajaran PKn terhadap motivasi belajar pada siswa.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang uraian hasil yang diperoleh dari penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian. Penutup yang berisi simpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

1. Perubahan Kurikulum di Sekolah

Pasal 1 ayat 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya kurikulum merupakan rencana, pengaturan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru. Kurikulum merupakan pedoman yang akan direalisasikan oleh guru dalam menciptakan situasi belajar.

Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah yang berlaku pada awalnya adalah Kurikulum 1994 yang ditetapkan melalui Keputusan Mendikbud No. 060/V/1993 dan No. 061/V/1993. Setelah beberapa tahun diimplementasikan, pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sehingga mulai tahun 2001 Depdiknas melakukan serangkaian kegiatan untuk menyempurnakan Kurikulum 1994 dan melakukan rintisan secara terbatas untuk validasi dan mendapatkan masukan yang empiris. Kurikulum itu disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Tabel 1 Perbedaan Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004

Kurikulum 1994	Kurikulum 2004
Aspek Filosofi	
Struktur keilmuan yang hasilnya berupa materi pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen lulusan • Standar kompetensi <ul style="list-style-type: none"> - Struktur keilmuan, karakteristik mata pelajaran. - Perkembangan psikologi siswa - Karakteristik siswa - Standar kompetensi - Perkembangan dan tuntutan
Dikembangkan tujuan kurikuler, TPU, dan TPK.	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen dasar • Indikator pencapaian kompetensi • Materi pokok • Pengalaman belajar • Sistem penilaian berkelanjutan • Alokasi waktu sesuai dengan materi • Sumber bahan/alat
Fokus pada aspek kognitif	Fokus tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.
Aspek Tujuan	
Siswa menguasai materi pelajaran	Siswa mencapai kompetensi tertentu
Bahan ajar berdasarkan pada TPU dan TPK	Bahan ajar memanfaatkan sumber daya didalam dan di luar sekolah
Tujuan berdasarkan pada tujuan instruksional, tujuan kurikuler, TPU dan TPK	Tujuan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai
Menyiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi • Mampu memecahkan masalah secara wajar dan menjalani hidup secara bermanfaat
Aspek Materi Pembelajaran	
Materi pembelajaran ditentukan oleh pemerintah	Materi pembelajaran ditentukan oleh sekolah berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
Materi pelajaran sama untuk semua sekolah	Pusat hanya menetapkan materi pokok
Fokus pada aspek kognitif	Fokus tidak hanya pada kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Disusun berdasarkan TPU dan TPK	Disusun berdasarkan karakteristik mata pelajaran, perkembangan peserta didik dan sumber daya yang tersedia.
Aspek Proses Pembelajaran	
Bersifat klasikal dengan tujuan menguasai materi pelajaran	Bersifat individual (mempertimbangkan kecepatan siswa yang tidak sama)
Guru sebagai pusat pembelajaran	Guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek pendidikan
Pembelajaran cenderung dilakukan dikelas	Pembelajaran dilakukan didalam dan diluar kelas
Metode mengajar cenderung kurang bervariasi	Metode mengajar bervariasi
Pembelajaran mengejar target penyampaian materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai • Ada program remedial dan pengayaan
Aspek Cara Penilaian	
Acuan norma	Acuan kriteria
Penilaian menekankan pada kemampuan kognitif	Penilaian mencakup tiga aspek, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.
Penyusunan bahan penilaian didasarkan pada tujuan perkelas dan persemester	Didasarkan pada materi esensial yang benar-benar relevan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa
Keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan perolehan nilai yang dapat diperbandingkan dengan nilai siswa lainnya	Keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasarkan atas perbandingan dengan hasil belajar siswa yang lain
Ujian hanya menggunakan teknik paper dan pencil test	Ujian menggunakan berbagai teknik (performance test, objektive test, dan penilaian portofolio)

Sumber: (Pedoman PPL 2005: 76-78).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar di sekolah. Otonomi diberikan

agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan setempat (Mulyasa 2005: 20).

KTSP merupakan suatu bentuk operasional pengembangan kurikulum dan konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan akan membawa dampak terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja sekolah dan kualitas pembelajaran.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Adapun KTSP mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2006/2007 bagi Sekolah Standar Nasional (SSN), Sekolah Nasional Berstandar Internasional (SNBI), dan bagi sekolah yang telah siap. Pada tahun 2009/2010 diharapkan semua sekolah telah melaksanakan KTSP (Puskur Balitbang, 2006).

KTSP yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006/2007 dianggap sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KBK), ini memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk pengembangannya. Guru dan sekolah

diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta berpatokan dengan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (c.q. Badan Standar Nasional Pendidikan) (Muslich, 2007: 6).

Pendidikan berbasis kompetensi, menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan pada suatu jenjang pendidikan tertentu, agar mampu berkompetensi sampai dengan tingkat global.

Banyak konsep yang berhubungan dengan masalah dan istilah pelaksanaan kurikulum, namun satu dengan yang lain berbeda-beda dalam penggunaan dan penerapannya. Untuk mengolah tentang pelaksanaan kurikulum dan inovasi kurikulum hendaknya dipahami tentang kategori apa yang ada dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Untuk melakukan studi (kajian) tentang pelaksanaan kurikulum dapat ditelusuri dari dua sisi, yaitu : (1) Berkenaan dengan hakekat pelaksanaan, (2) Berkenaan dengan tahap dan proses pelaksanaan, inovasi dan pergerakan. Sedangkan proses dan tahapan-tahapan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan masalah pengembangan, penyebaran, perencanaan dan adopsi, penerapan dan evaluasi.

Pelaksanaan kurikulum dapat terjadi karena berkenaan banyak faktor, diantaranya apakah pelaksanaan itu berawal dari pendidik,

administrator, atau masyarakat yang mendapatkan pelayanan pendidik, mungkin juga disebabkan oleh kondisi dan situasi lembaga yang bersangkutan.

Pelaksanaan kurikulum terjadi karena diawali oleh adanya ketidakpastian masyarakat terhadap hasil kurikulum yang telah atau sedang berjalan. Tetapi tidak semua rasa tidak puas itu yang menyebabkan terjadinya pelaksanaan kurikulum. Secara konseptual sulit untuk mendefinisikan tentang pengertian pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum adalah suatu usaha yang disengaja. Pelaksanaan kurikulum terjadi karena adanya perbedaan dalam suatu komponen kurikulum atau lebih dalam periode waktu tertentu.

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu kegiatan atau usaha yang disengaja untuk menghasilkan kurikulum secara lebih baik yang didasarkan ada perbedaan suatu atau lebih komponen kurikulum dalam waktu periode yang berdekatan. Dari definisi tersebut dapatlah diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum dapat bersifat sebagai, tetapi juga dapat bersifat sebagian, tetapi juga dapat bersifat keseluruhan. Perubahan dapat dikatakan bersifat sebaga jika perubahan kurikulum tersebut hanya terjadi pada komponen kurikulum tertentu. Misalnya perubahan metode pengajarannya saja, isi kurikulumnya saja atau system penilaian saja. Perubahan yang bersifat ini tidak akan banyak berpengaruh pada komponen kurikulum lainnya.

Sedangkan perubahan yang bersifat menyeluruh terjadi jika dalam kegiatan kurikulum itu terjadi perubahan terhadap keseluruhan komponen (bahkan sistem) kurikulum, misalnya perubahan itu mencakup komponen tujuan, isi atau materi, media, dan strategi pelaksanaannya.

Perubahan kurikulum menyangkut banyak oleh karena itu didalam pelaksanaan kurikulum perlu dipertimbangkan faktor-faktor manusia, yaitu: guru, peserta didik, orang tua peserta didik, staf administrasi lembaga, pemakai lulusan serta pihak lain yang mungkin terlibat dalam system pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu tenaga pendidik merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka dosen harus dipertimbangkan dalam mengadakan perubahan-perubahan. Dipihak lain guru yakin akan pentingnya pelaksanaan kurikulum. Tentu saja, dengan keyakinan itu berarti bahwa partisipasi guru merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan dan pembinaan kurikulum. Para pendidik harus menyadari akan hambatan kemampuannya untuk bertindak dan terlibat secara efektif.

Disamping tenaga pendidik melakukan kegiatan pelaksanaan kurikulum, juga dituntut untuk melakukan pemabaharuan jika perlu. Hal inilah yang biasa disebut inovasi. Inovasi ini dilakukan apabila tenaga pendidik benar-benar memiliki keyakinan bahwa dengan pelaksanaan itu memang harus dilakukan dan diperlukan.

Inovasi dapat diartikan dari dua sudut pandang yaitu *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah suatu penemuan yang benar-benar baru artinya

hasil kreasi manusia. Penemuan sesuatu ini sebelumnya memang belum pernah ada, kemudian diadakan dengan bentuk hasil kreasi baru. *Discovery* adalah suatu penemuan yang benda tersebut sebenarnya telah ada sebelumnya tetapi semula belum pernah diketahui orang. Jadi inovasi adalah usaha untuk menemukan benda yang baru dapat berupa ide, barang metode, kejadian yang diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Inovasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah.

B. Konsep Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian dan Dimensi Mata Pelajaran PKn

Pedoman Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 SMA dijelaskan bahwa mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*) adalah mata pelajaran yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, menguasai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Sehubungan dengan itu, dinyatakan bahwa mata pelajaran kewarganegaraan mencakup tiga dimensi yaitu:

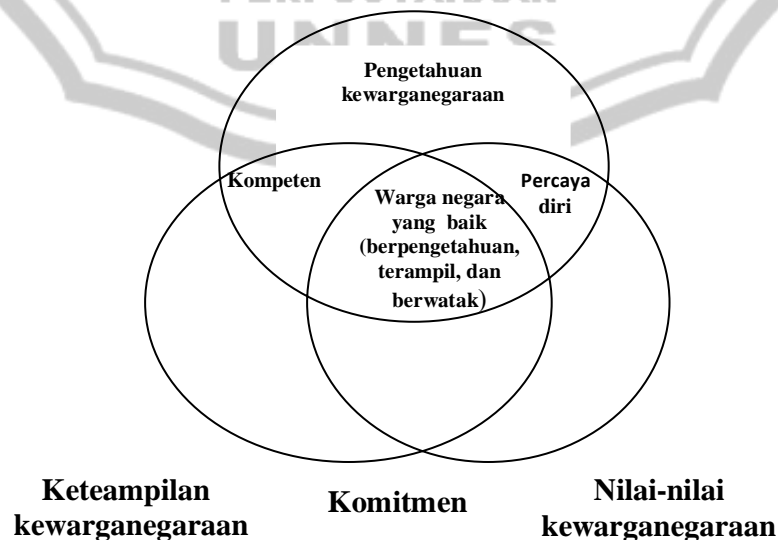
- a. Dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral, meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan

non pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan kewajiban warga negara, hak asasi manusia, hak sipil dan hak politik;

- b. Dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skill*) yang meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya dalam mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), keterampilan mempengaruhi dan memonitoring jalannya pemerintahan, dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerja sama, dan mengelola konflik; dan
- c. Dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang mencakup kepercayaan diri, komitmen, penguasaan atas nilai-nilai religi, toleransi, kebebasan individual, kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul dan perlindungan terhadap minoritas (Depdiknas).

Gambar 1.1

Aspek-aspek Kompetensi Dalam PKn (Depdiknas)



Berdasarkan uraian di atas, maka Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 menurut Depdiknas (dalam Santoso, 2008: 16).

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Kewarganegaraan

Mata pelajaran Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan;
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi menurut Depdiknas (dalam Santoso, 2008: 17).

Selain itu menurut Hamalik (2001b: 88), ada beberapa tujuan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan rasa beragama dengan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan saling menghormati sesama insan beragama.
- b. Memupuk dan mengembangkan rasa kekeluargaan dalam hidup sebagai anggota masyarakat dan kasia sayang terhadap sesama manusia.
- c. Memupuk dan mengembangkan rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan tanah air yang sehat.
- d. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis yang berbudi luhur, cakap, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan negara serta mendahulukan kewajiban daripada haknya.
- e. Menanamkan, memupuk dan mengembangkan sifat dan sikap kewiraan (keberanian berdasarkan kebenaran dan keadilan).

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. *Persatuan dan Kesatuan Bangsa*, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. *Norma, hukum dan peraturan*, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. *Hak asasi manusia*, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. *Kebutuhan warga negara*, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. *Konstitusi Negara*, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. *Kekuasaan dan politik*, meliputi: pemerintahan desa dengan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi

menuju masyarakat madani., sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- g. *Pancasila*, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. *Globalisasi*, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PKn

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dinyatakan bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan minimal harus ada dalam Standar Isi (Permen Diknas No. 22 Tahun 2006).

C. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan yang meliputi aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan

sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2001a: 36).

Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar yang melibatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pembelajaran individu yang diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan belajarnya, sehingga terpenuhi dan membawa perubahan yang optimal.

Pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut.

- a. Teori *Behavioristik*, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau *reinforcement* (penguatan).
- b. Teori *Kognitif*, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
- c. Teori *Gestalt*, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa,

sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturinya) menjadi suatu *gestalt* (pola bermakna).

- d. Teori *Humanistik*, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya Darsono (2002: 24-25).

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tata usaha. Material meliputi, buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual. Prosedur meliputi, jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Darsono, 2002: 21).

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, yang menurut Edi Suardi (dalam Djamarah dan Zain Aswan, 2002: 46-48) sebagai berikut.

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan secara optimal, maka dalam interaksi perlu ada prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan.
- c. Kegiatan belajar mengajar perlu ditandai dengan satu penggarahan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktifitas anak didik.

- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- g. Ada batas waktu.
- h. Evaluasi.

Sedangkan menurut Darsono (2002: 65) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncana secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa menerima pelajaran, baik secara fisik dan psikologis.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2002: 24-26).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh

pengalaman belajar. Menurut Nana Sudjana dan Nani Swaria kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*) (Mulyasa, 2005: 93).

Tujuan pembelajaran dapat meliputi minat yang ingin dipuaskan dan kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh siswa. Biasanya kelihatan dalam bentuk pertanyaan atau masalah yang timbul dalam diskusi dan diskusi bebas. Tujuan ini berdasarkan pada pendekatan individual psikologis.

Dengan demikian, kita harus dapat membedakan antara tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus dan mana tujuan dari guru serta mana tujuan siswa. Kegagalan membedakan tujuan-tujuan ini akan menunjukkan kekurangan kemampuan seorang guru dalam mendidik siswa (Hamalik, 2001b: 90).

D. Konsep Media Pendidikan

1. Pengertian Media Pendidikan

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat pembelajaran dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Depdikbud, 2000: 63).

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yakni bahwa media adalah segala

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2006: 7).

2. Perkembangan Media Pendidikan

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun karena terlalu memusatkan pada alat bantu visual yang dipakainya orang kurang memusatkan pada aspek desain, pengembangan pembelajaran, produksi dan evaluasi.

Berbagai peralatan yang biasa digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin kalau hanya menggunakan alat bantu visual semata. Guru-guru mulai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkah laku siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media. Karena media tidak hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru) ke penerima pesan dan sebagainya (siswa/pelajar). Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih lagi dapat pula digunakan oleh siswa.

3. Ciri-ciri Media Pendidikan

Menurut Gerlach & Elly (dalam Arsyad, 2005: 12), ciri media dapat dikategorikan menjadi tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Ciri-ciri tersebut meliputi:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi kapan saja diperlukan. Ciri ini sangat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

b. Ciri Manipulasi (*Manipulatif Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-time recording*. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat penayangan hasil rekaman video.

c. *Ciri Distributif (Distributif Property)*

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditrasportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolahan di suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh tempat yang diinginkan.

E. Media Massa dan Penggunaannya dalam Pembelajaran PKn

1. Pengertian Media Massa

Dalam *wikipedia free Encyelopedia*, media massa merupakan istilah yang digunakan sebagai kelompok media yang secara khusus dirancang untuk dimanfaatkan oleh publik secara luas. Media massa merupakan media komunikasi yang memberikan kepada publik fakta, berita, opini, hiburan, dan berbagai informasi lainnya.

Media ini dapat berbentuk cetak (koran, majalah, tabloid) dan elektronik (internet, televisi, film, radio, CD dan lain-lainnya).

Menurut Tsabit (dalam Saputro, 2008: 22), fungsi dari media massa antara lain sebagai berikut.

- a. Kepentingan bisnis, seperti kepentingan penjualan produk, propaganda.

- b. Kepentingan dan komunikasi politik.
- c. Pendidikan.
- d. Hiburan.
- e. Jurnalistik.
- f. Pelayanan publik

Selain itu kaitannya dengan masalah politik (Tsabit dalam Saputro, 2008: 23), menyatakan bahwa media massa berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran politik masyarakat melalui informasi-informasi yang disampaikan.

Media massa merupakan salah satu saluran yang digunakan dalam komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan kegiatan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak yang tidak dikenal (Tsabit dalam Iwan, 2008: 23).

Hamalik (dalam Arsyad, 2005: 15) mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2005: 19), media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Selain itu ada juga beberapa fungsi dari adanya penggunaan media pembelajaran yaitu mengkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu; memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentudan menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Dari beberapa fungsi di atas media pembelajaran juga memiliki fungsi praktis, antara lain (1) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, (2) media dapat mengatasi batas ruang kelas, (3) media dapat memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta dengan lingkungan, (4) media dapat menghasilkan keseragaman pengalaman, (5) media dapat menanamkan konsep konsep dasar yang benar, nyata dan tepat, (6) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik, (7) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, (8) media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa, dan (9) media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak (Sanjaya, 2006: 167-170).

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material).

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan

laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan para siswa.

Pembelajaran PKn penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya (Sadiman, 2006: 17-18).

Selain itu ada beberapa manfaat praktis pembelajaran PKn dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya, yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta kemungkinan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakatnya, dan lingkungannya (Arsyad, 2005: 26-27).

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi. Penggunaan media massa dalam pembelajaran PKn dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi minat atau tindakan kepada siswa, memberikan informasi, dan dapat memberi instruksi. Dengan adanya penggunaan media massa diharapkan dapat melahirkan minat dan merangsang para siswa untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Untuk tujuan informasi, media massa dalam pembelajaran PKn dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa yang berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang (Arsyad, 2005: 19-21).

Media terutama media massa berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar (Arsyad, 2005: 19-21).

F. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan memenuhi kebutuhannya (Uno, 2008: 3).

Mc Donald (dalam Hamalik, 2005: 106) mengemukakan motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Stanley Vance (dalam Danim, 2004: 65) mengemukakan bahwa pada hakikatnya motivasi adalah peranan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi.

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendaknya. Motivasi dipandang sebagai suatu proses, pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain. Motivasi paling tidak

memiliki memuat tiga unsur esensial. *Pertama*, faktor pendorong atau pembangkit motif baik internal maupun eksternal. *Kedua*, tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi merupakan suatu yang memberi alasan seseorang untuk berbuat sesuatu, belajarpun harus didasari suatu motivasi, sebab belajar merupakan suatu keaktifan untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi tersebut. Dengan motivasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, oleh karena itu tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang (Hamalik, 2005: 108).

Motivasi merupakan fenomena hidup yang banyak corak dan ragamnya. Secara umum motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis yang satu sama lain memberi warna terhadap aktifitas manusia, yaitu (1). Motivasi positif merupakan proses pemberian motivasi atau usaha untuk membangkitkan motif, di mana hal itu diarahkan untuk mempengaruhi orang lain agar dia bekerja secara baik dan antusias dengan cara dengan memberikan keuntungan tertentu; (2). Motivasi negatif; (3). Motivasi dari dalam; dan (4). Motivasi dari luar.

Jadi motivasi dapat disimpulkan atau diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau dunia pendidikan pada umumnya.

2. Faktor Motivasi

Perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor di dalam diri, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sesungguhnya, faktor pribadi dan faktor lingkungan itu berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi atau lingkungan.

Motivasi yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, dapat dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Motif primer adalah motif bawaan, tidak dipelajari, sedangkan motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder juga disebut motivasi sosial karena dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peran yang penting (Darsono, 2002: 62).

Berdasarkan sifatnya motivasi juga dapat dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. *Motif intrinsik* adalah motif yang timbul dari diri sendiri, tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Jadi, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kamauan sendiri, bukan dorongan dari luar. Perilaku yang disebabkan oleh motif ini muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman bila tidak

melakukannya. *Motif ekstrinsik* adalah motif yang timbulnya dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan luar atau lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motif ekstrinsik di luar tingkah laku itu (Darsono, 2002: 63).

Selain motif-motif di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut: mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan. Ada pula faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghormatan dan penghargaan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik (Uno, 2008: 3-10).

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akancita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang

menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya keinginan menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2008: 23).

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi

Ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Cita-cita juga akan memperkuat motif intrinsik maupu motif ekstrisik.

b. Kemampuan belajar siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek

psikis yang terdapat dari siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi. Dalam kemampuan belajar perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar kaitannya dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Maksudnya adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain (Darsono, 2002: 65-67).

G. Hubungan Pemanfaatan Media Massa dengan Motivasi Belajar

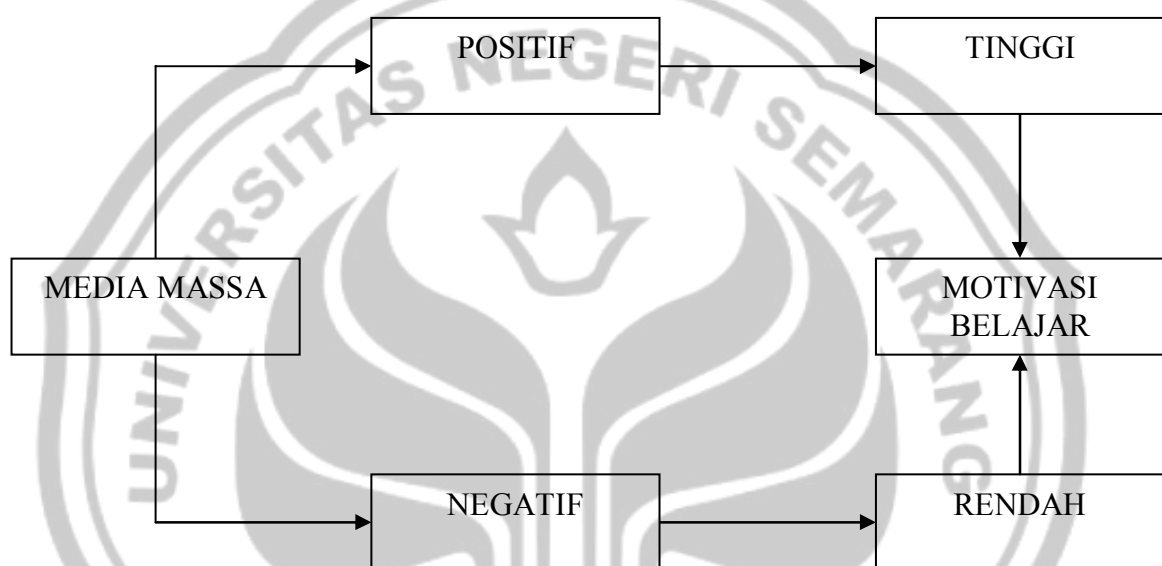
Media massa mempunyai peranan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena media massa sebagai sarana pendidikan atau pengajaran menjadi penting tatkala tugas spesifik pendidikan tak lagi dipenuhi hanya dengan menggunakan pendekatan klasikal atau konvensional melainkan pendekatan langsung pada pemahaman siswa dan kreatifitas cara berfikir siswa menjadi lebih kompleks dengan kejadian yang ada belakangan ini. Format baku ruang kelas yang tradisional kelihatannya kurang lagi memadai untuk para siswa belajar memecahkan permasalahan mereka. Untuk memahami tentang media massa tidak hanya harus di pahami siswa sendiri, melainkan para guru juga harus memahami tentang pemanfaatan media massa karena sebagai personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswa seorang guru harus lebih mengerti tentang apa yang akan disampaikan kepada para siswanya. Dengan memahami pemanfaatan media massa maka akan mempengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Uno (2008: 29) bahwa keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa. Disini tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya. Di dalam belajar dan pembelajaran, dengan sendirinya keberhasilan yang dilatarbelakangi oleh motif berprestasi lebih baik, dalam arti lebih lestari pada diri individu daripada yang diperoleh karena ketakutan akan kegagalan.

H. KERANGKA BERFIKIR

Kegiatan pembelajaran yang menarik dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, misalnya saja dengan penggunaan sumber belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, sehingga dapat mendukung jalannya proses pembelajaran. Media massa merupakan media komunikasi yang memberikan kepada publik fakta, berita, opini, hiburan, dan berbagai informasi lainnya. Media massa dapat berbentuk cetak maupun elektronik. Pemanfaatan media massa dalam pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, informasi dan dapat memperluas dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Hal ini timbul karena adanya rangsangan dari luar yaitu dari lingkungan sekitar siswa (sekolah dan masyarakat), dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Uno (2008: 29) bahwa keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media massa mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa

Motivasi adalah keadaan individu yang terangsang yang terjadi jika suatu motif dihubungkan dengan suatu pengharapan yang sesuai (Darsono, 2002: 62). Di dalam kenyataannya motivasi juga dapat muncul pada diri siswa, yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2008: 23).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2008: 23).



I. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2007: 70).

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar siswa pada SMA Negeri Kabupaten Pati.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif diskriptif, yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Adapun data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dikatakan hanya sebagai data pendukung.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006 : 130). Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 90) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang akan dijadikan subjek penelitian dengan memiliki karakteristik yang sama.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati mulai dari kelas X hingga XII. Pada penelitian ini gambaran populasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Tabel Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SMA Negeri 1 Pati	846
2.	SMA Negeri 2 Pati	964
3.	SMA Negeri 3 Pati	916
	Jumlah	2.726

C. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:91). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel adalah subjek yang dilibatkan langsung dalam penelitian yang sesungguhnya dapat menjadi wakil keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya mengambil kelas XI dan kelas XII sebesar 95 siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007: 78). Pertimbangan pada kriteria tersebut di atas dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun pertimbangan tersebut bahwa pada saat melakukan penelitian baru dilaksanakan tahun ajaran baru, sehingga kelas X belum layak untuk dijadikan sampel.

Berdasarkan teknik sampling tersebut pengambilan data agar hasil yang akurat, maka menggunakan rumus jumlah sampel yang diambil dicari dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2005: 49):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Ne^2 = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%).

Besarnya populasi diketahui sebesar 2726 orang yang terdiri dari kelas X, XI dan XII siswa . Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$\frac{2726}{1 + 2726 (0,1)^2} = \frac{2726}{1 + (2726) \times (0,01)}$$

$$\frac{2726}{28,26} = 95,4 \longrightarrow n = 95$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 95 siswa. Jumlah pembagian sampel siswa berdasarkan perhitungan pada rumus di atas adalah sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Table 3.2
Penentuan Jumlah Sampel Responden

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Responden	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 Pati			
	Kelas XI	315	$648/2726 \times 95 =$	33
Kelas XII	333	32,57		
2	SMA Negeri 2 Pati			
	Kelas XI	306	$621/2726 \times 95 =$	31
Kelas XII	315	31,21		
3	SMA Negeri 3 Pati			
	Kelas XI	306	$621/ 2726 \times 95 =$	31
Kelas XII	315	31,21		
JUMLAH		1.890		95

Sumber : SMA Negeri 1 Pati, SMA Negeri 2 Pati, dan SMA Negeri 3 Pati, 2009

D. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Arikunto, 2006: 118).

Dalam penelitian ini membagi dua variabel.

- a. Variabel bebas, yaitu pemanfaatan media massa dalam pembelajaran PKn SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati periode yang selanjutnya disebut variabel X.

- b. Variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PKn pada tingkat SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati yang selanjutnya disebut variabel Y.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X)

Variabel bebas merupakan sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang ada di dalamnya yang menentukan atau mempengaruhi adanya variabel-variabel yang lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah :

a. Pemanfaatan Media Massa (X).

Pemanfaatan media massa merupakan:

1. Frekuensi guru menggunakan media massa
2. Pemahaman materi dengan media massa
3. Manfaat media massa
4. Media yang menarik
5. Keinginan siswa dlm memanfaatkan media massa
6. Media dalam proses pembelajaran
7. Sesuai kebutuhan materi
8. Pencapaian tujuan pembelajaran
9. Kesesuaian dengan perkembangan anak
10. Kesesuaian dengan perkembangan jaman
11. Pemahaman materi pelajaran

2. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah:

b. Motivasi Belajar (Y).

Motivasi belajar merupakan :

1. Keinginan untuk mengikuti belajar mengajar
2. Memperhatikan pembelajaran
3. Semangat dalam mengikuti KBM
4. Kemauan mengerjakan tugas
5. Sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar
6. Memanfaatkan media massa dalam pembelajaran
7. Minat belajar siswa
8. Sikap siswa terhadap guru
9. Kemauan belajar mandiri
10. Keaktifan siswa dalam belajar mengajar
11. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti perlu memilih metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan penelitiannya, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan maksimal. Penelitian dilakukan di SMA Negeri

Kecamatan Pati Kabupaten Pati, untuk memperoleh data dengan cara metode angket, dan metode wawancara.

1. Metode Angket

Metode angket adalah suatu pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Rachman, 1999 : 85).

Dipandang dari cara menjawabnya jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri atau pendapatnya sendiri. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006: 152).

Metode angket dalam penelitian ini adalah bersifat tertutup, dimana jawaban responden terhadap setiap pertanyaan kuesioner bentuk ini dapat diberikan sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Metode angket penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dari responden mengenai pemanfaatan media massa dalam proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa tingkat SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati.

Dalam penelitian ini, penentuan angket yang diberikan menggunakan skala Likert. Menurut Umar (2003: 64) yang dimaksud skala Likert adalah berpengaruh dengan pernyataan sikap seseorang dengan sesuatu. Adapun jawaban responden tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

- Jawaban yang tidak mendukung diberi skor 1
- Jawaban yang kurang mendukung diberi skor 2
- Jawaban yang cukup mendukung diberi skor 3
- Jawaban yang mendukung diberi skor 4

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah teknik untuk mengadakan penyelidikan dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung antara penyelidik dengan orang yang diselidiki untuk memperoleh data penunjang.

Dalam metode ini yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran PKn dan siswa tingkat SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati tentang pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar.

Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yaitu yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden diberikan kebebasan menjawabnya (Narbuko dan Abu Achmadi, 2004 : 94).

F. Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan menunjang tahap penelitian selanjutnya. Yaitu mengumpulkan data. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini berguna untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap selanjutnya adalah meneliti gambaran umum SMA Negeri

Kecamatan Pati Kabupaten Pati meliputi sejarah berdirinya, lokasi sekolah dan keadaan sekolah disekitarnya. Tahap terakhir adalah penyebaran angket yang telah diuji cobakan, kemudian diolah sesuai dengan teknik analisis data berupa teknik analisis regresi yang sebelumnya di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan komputer SPSS versi 12.

Selanjutnya beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Tentukan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemanfaatan media massa sebagai media pembelajaran yang dimanfaatkan pada sekolah SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Objek penelitian ini penting untuk ditentukan agar hal-hal yang diteliti tidak melebar atau keluar dari tujuan penelitian, sehingga mengurangi terjadinya data yang terbuang percuma karena tidak fokus terhadap data yang akan diteliti.

b. Persiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah berupa angket yang diberikan kepada sejumlah sampel penelitian. Angket ini ada 2 macam, yaitu angket untuk mengukur pemanfaatan media massa, dan angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Peneliti memilih metode angket karena pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- (1). Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- (2). Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden

- (3). Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- (4). Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab.
- (5). Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama (Arikunto, 2006: 45).

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah peneliti menentukan objek penelitian dan mempersiapkan instrument penelitian, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Data dengan dokumentasi diperlukan untuk mengetahui informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan dan notulen (Arikunto, 2006: 135). Data dokumentasi yang diambil antara lain adalah: profil sekolah serta dokumen pendukung lainnya sebagaimana tercantum dalam lampiran skripsi ini.

b. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 40 siswa. 40 siswa ini adalah siswa yang ada di SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati yaitu SMA Negeri 1,2 dan 3 Pati.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2001: 45). Kesahihan/kevalidan itu perlu sebab prosesing data yang tidak sah/valid atau bias akan menghasilkan kesimpulan bukan dari obyek pengukuran (Indriantoro dan Supomo, 1999: 112). Untuk melihat apakah instrumen tersebut valid atau tidak maka digunakan korelasi *product moment* yang dilihat dari hasil tingkat signifikan korelasi antar skor terhadap total skor (Singarimbun dan Effendi, 1995:137).

Rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan : PERPUSTAKAAN

n = Jumlah Subyek

x = Nilai dari item

y = Nilai Total

Kaidah pengambilan keputusan yaitu ditentukan dengan nilai r hitung lebih besar sama dengan r tabel.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kriteria pengambilan keputusan dikatakan valid adalah ditentukan dengan nilai r hitung $>$ nilai r tabel, dimana untuk menentukan nilai r hitung dibantu dengan pengujian SPSS yang dapat dilihat dari nilai *Corrected Item Total Correlation*. Berikut hasil pengujian berdasarkan kriteria statistiknya :

Tabel 3.3
Uji Validitas Indikator Variabel

Variabel	Indikator	r tabel	r hitung	Ket.
1. Pemanfaatan media massa	1. Frekuensi guru menggunakan media massa	0,2387	0,6556	Valid
	2. Pemahaman materi dengan media massa	0,2387	0,8616	Valid
	3. Manfaat media massa	0,2387	0,8733	Valid
	4. Media yang menarik	0,2387	0,7633	Valid
	5. Keinginan siswa dalam memanfaatkan media massa	0,2387	0,8097	Valid
	6. Media dalam proses pembelajaran	0,2387	0,6926	Valid
	7. Sesuai kebutuhan materi	0,2387	0,8472	Valid
	8. Pencapaian tujuan pembelajaran	0,2387	0,8240	Valid
	9. Kesesuaian dengan perkembangan anak	0,2387	0,8461	Valid
	10. Kesesuaian dengan perkembangan jaman	0,2387	0,8545	Valid
	11. Pemahaman materi pelajaran	0,2387	0,7658	Valid
2. Motivasi belajar	1. Keinginan untuk mengikuti belajar mengajar	0,2387	0,7885	Valid
	2. Memperhatikan pembelajaran	0,2387	0,7308	Valid
	3. Semangat dalam mengikuti KBM	0,2387	0,7355	Valid
	4. Kemauan mengerjakan tugas	0,2387	0,6647	Valid
	5. Sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar	0,2387	0,6394	Valid
	6. Memanfaatkan media massa dalam pembelajaran	0,2387	0,7264	Valid
	7. Minat belajar siswa	0,2387	0,7108	Valid
	8. Sikap siswa terhadap guru	0,2387	0,7702	Valid
	9. Kemampuan belajar mandiri	0,2387	0,7193	Valid
	10. Keaktifan siswa dalam belajar mengajar	0,2387	0,6794	Valid
	11. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	0,2387	0,7533	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2009

Penjelasan pada Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel pemanfaatan media massa dan motivasi belajar hasil yang diperoleh menunjukkan valid. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai hasil r hitung pada indikator variabel yang ditunjukkan dengan nilai *Corrected*

Item Total Correlation tersebut diperoleh melebihi nilai r tabel yang diperoleh dari nilai $df = n - k - 1$, $95 - 1 - 1 = 93$, yaitu sebesar 0,2387 sehingga dengan demikian masing-masing indikator pada masing-masing variabel tersebut dapat dilakukan kepada langkah penghitungan selanjutnya

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2001: 50). Apabila suatu alat ukur memberikan hasil yang stabil, maka disebut alat ukur itu handal. Hasil ukur itu diterjemahkan dengan koefisien keandalan yaitu derajat kemampuan alat ukur mengukur perbedaan-perbedaan individu yang ada. Keandalan itu perlu, sebab data yang tidak andal atau bias tidak dapat diolah lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Pengukuran dilakukan sekali dan reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r-1)k}$$

dimana :

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per-variabel x

r = mean korelasi antar item

Kaidah pengambilan keputusan:

- 1) Jika reliabilitas alpha melebihi angka 0,6 maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus reliabel.

- 2) Jika reliabilitas alpha kurang dari angka 0,6 maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus tidak reliabel.

Berikut pengujian reliabilitas dilakukan terhadap variabel pemanfaatan media massa dan motivasi belajar siswa yang dibantu dengan program SPSS:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Indikator Variabel

No.	Variabel	Nilai r Alpha	Nilai Standarisasi	Keterangan
1.	Pemanfaatan media massa	0,9557	0,6	Reliabel
2.	Motivasi Belajar	0,7287	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olahan SPSS. 2009

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel, yaitu pemanfaatan media massa dan motivasi belajar ternyata diperoleh rata-rata nilai r Alpha lebih besar dari batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

H. Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesa, dalam penelitian ini digunakan teknik regresi, namun sebelumnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai

distribusi normal ataukah tidak (Santoso. 2000: 136) Kaidah pengambilan kesimpulan:

- 1) Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini merupakan analisis tentang hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji ini digunakan untuk meramal apakah ada pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a,b = koefisien regres

Untuk menentukan pengujian secara parsial maupun simultan, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis ditolak atau tidak terbukti.
- b. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan demikian hipotesis ditolak atau tidak terbukti.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2001: 83). Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (R^2). Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden yang meliputi jenis kelamin. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 95 responden, yaitu siswa tingkat SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Jenis kelamin yang dijadikan sebagai responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	40	42,1
2.	Perempuan	55	57,9
Jumlah		95	100

Sumber : Data primer yang diolah

Penjelasan tabel 4.1 di atas memberikan indikasi bahwa sebanyak 40 responden atau sekitar 42,1% berjenis kelamin laki-laki dan 55 responden atau 57,9% responden berjenis kelamin perempuan, hal ini dapat diartikan bahwa untuk memanfaatkan media massa dalam pembelajaran tidak membedakan dari jenis kelamin atau tidak ada diskriminasi, artinya semua

bebas untuk untuk memanfaatkan media massa dalam pembelajaran tanpa membedakan jenis kelamin.

2. Pemanfaatan Media Massa sebagai Media Pembelajaran

Media massa merupakan media komunikasi yang memberikan kepada publik fakta, berita, opini, hiburan, dan berbagai informasi lainnya. Dengan adanya media massa, maka hal itu dapat dimanfaatkan oleh guru dalam metode pembelajaran. Dalam penelitian ini dari 11 (sebelas) indikator dikelompokkan menjadi 3 (tiga) aspek, antara lain

- a. Pengetahuan siswa tentang media massa sebagai media pembelajaran
- b. Frekuensi guru menggunakan media massa sebagai media pembelajaran
- c. Kesesuaian media massa sebagai media pembelajaran dengan tujuan materi pembelajaran

Berikut hasil penelitian pemanfaatan media massa sebagai media pembelajaran dalam aspek pengetahuan siswa tentang media massa sebagai media pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pengetahuan Siswa tentang Media Massa sebagai
Media Pembelajaran

NO	Indikator	Skala Pengukuran				Jml
		SS	S	TS	STS	
1.	Pemahaman materi dengan media masa	15 (17,9%)	47 (56%)	13 (15,5%)	9 (10,6%)	95 (100%)
2.	Manfaat media massa	19 (22,6%)	39 (46,4%)	18 (21,4%)	8 (9,5%)	95 (100%)
3	Kesesuaian media massa	26 (31%)	27 (32,1%)	24 (28,6)	7 (8,3%)	95 (100%)
	Jumlah	60	113	55	24	252
	Persen	23,8%	44,8%	21,8%	9,5%	100%

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2009

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pemanfaatan media, seperti pemahaman materi dengan media massa, manfaat media massa, dan keinginan siswa dalam memanfaatkan media massa, siswa menanggapi bahwa pengetahuan tentang media massa dapat digunakan sebagai media pembelajaran, terbukti dengan prosentase responden yang menyatakan setuju dengan pemahaman materi dengan media massa sebanyak 56%. Prosentase responden yang menyatakan setuju dengan manfaat media massa untuk pembelajaran materi yaitu 46,4% dan menyatakan sangat setuju sebesar 22,6%. Prosentase responden yang menyatakan setuju terhadap kesesuaian media massa sebanyak 32,1% dan sangat setuju sebanyak 31%. Sehingga diperoleh prosentase siswa yang sangat setuju bahwa pengetahuan siswa tentang media massa sebagai media pembelajaran sebanyak 23,8% dan yang setuju 44,8%.

Dari hasil tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan siswa tentang media massa sebagai media pembelajaran termasuk baik.

Berikut hasil penelitian pemanfaatan media massa sebagai media pembelajaran dalam aspek frekuensi guru menggunakan media massa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Frekuensi Guru Menggunakan Media Massa sebagai
Media Pembelajaran

NO	Indikator	Skala Pengukuran				
		SS	S	TS	STS	Jml
1.	Frekuensi guru menggunakan media massa	22 (26,2%)	31 (36,9%)	24 (28,6%)	7 (8,3%)	95
2.	Guru menggunakan media yang menarik.	28 (33,3%)	26 (31%)	26 (31%)	4 (4,7%)	95
3.	Media dalam proses pembelajaran.	30 (35,7%)	29 (34,5%)	15 (17,9%)	10 (11,9%)	95
	Jumlah	80	86	65	21	252
	Persen	31,7%	34,2%	25,8%	8,3%	100%

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2009

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan dari hasil frekuensi guru menggunakan media massa sebagai media pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik, dapat dilihat dengan prosentase banyaknya responden yang menyatakan setuju tentang frekuensi guru menggunakan media massa yaitu setuju sebesar 36,9% dan menyatakan sangat setuju sebesar 26,2%, prosentase siswa yang setuju guru menggunakan media yang menarik sebesar 31% dan sangat setuju 33,3%. Prosentase penggunaan media dalam proses pembelajaran yang menyatakan setuju sebesar 34,5% dan sangat setuju 35,7%.

Dari jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa frekuensi guru menggunakan media massa sebagai media pembelajaran sering dilakukan dalam proses pembelajaran.

Berikut hasil penelitian pemanfaatan media massa sebagai media pembelajaran dalam aspek kesesuaian media massa sebagai media pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kesesuaian Media Massa sebagai Media Pembelajaran dengan Tujuan Materi Pembelajaran

NO	Indikator	Skala Pengukuran				Jml
		SS	S	TS	STS	
1.	Pencapaian tujuan pembelajaran	15 (17,9)	45 (53,5%)	22 (26,2%)	2 (2,4%)	95
2.	Pemahaman materi pelajaran	24 (28,6%)	28 (33,3%)	28 (33,3%)	4 (4,8%)	95
3.	Sesuai dengan kebutuhan materi	19 (22,6%)	36 (42,9%)	21 (25%)	8 (9,5%)	95
4.	Kesesuaian dengan perkembangan anak.	17 (20,2%)	46 (54,8%)	12 (14,3%)	9 (10,7%)	95
5.	Kesesuaian dengan perkembangan jaman.	20 (23,8%)	40 (47,6%)	16 (19,1%)	8 (9,5%)	95
	Jumlah	95	195	99	31	420
	Persen	22,6%	46,4%	23,6%	7,4%	100%

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2009

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan jawaban responden terhadap kesesuaian media massa sebagai media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan materi, perkembangan anak dan perkembangan jaman. Terbukti dengan banyaknya prosentase responden yang menyatakan setuju yaitu sebesar 46,4% dan yang menyatakan sangat setuju sebesar 22,6. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyesuaikan media massa sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk materi pembelajaran yang keberadaannya dapat berubah-ubah, dari tidak ada menjadi ada, dari keadaan melemah menjadi menguat. Termasuk dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran, pemahaman materi pelajaran, kesesuaian dengan kebutuhan materi, kesesuaian dengan perkembangan anak, dan perkembangan jaman.

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa media massa sebagai media pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemahaman materi pelajaran, kebutuhan materi, perkembangan anak dan perkembangan jaman.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk belajar agar hasil yang dicapai dapat optimal. Dengan motivasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, oleh karena itu tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. Untuk itu seorang guru PKn harus mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat belajar secara maksimal.

Berikut hasil penelitian terhadap motivasi belajar siswa :

Tabel 4.5
Motivasi Belajar

	Indikator		ST	T	S	R	Jumlah
Motivasi Belajar	Keinginan untuk mengikuti belajar mengajar	Frekuensi	20	49	19	7	95
		%	21,1	51,6	20	7,4	100
	Memperhatikan pembelajaran	Frekuensi	17	54	20	4	95
		%	17,9	56,8	21,1	4,2	100
	Semangat dalam mengikuti KBM	Frekuensi	20	45	25	5	95
		%	21,1	47,4	26,3	5,3	100
	Kemauan mengerjakan tugas	Frekuensi	33	44	15	3	95
		%	34,7	46,3	15,8	3,2	100
	Sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Frekuensi	49	26	13	7	95
		%	51,6	27,4	13,7	7,4	100
	Memanfaatkan media massa	Frekuensi	35	27	23	10	95
		%	36,8	28,4	24,2	10,5	100
	Minat belajar siswa	Frekuensi	29	46	13	7	95
		%	30,5	48,4	13,7	7,4	100
	Sikap siswa terhadap guru	Frekuensi	39	41	8	7	95
		%	41,1	43,2	8,4	7,4	100
	Kemampuan belajar mandiri	Frekuensi	36	32	21	6	95
		%	37,9	33,7	22,1	6,3	100
	Keaktifan siswa dalam belajar mengajar	Frekuensi	27	37	21	10	95
		%	28,4	38,9	22,1	10,5	100
Perhatian siswa dalam proses pembelajaran	Frekuensi	22	52	14	7	95	
	%	23,2	54,7	14,7	7,4	100	
Jumlah Prosentase			327	453	192	73	1045
			31,3	43,3	18,4	7,0	100

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2009

Keterangan :

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

S = Sedang

R = Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa motivasi belajar saling berkaitan dengan proses belajar mengajar. Agar motivasi belajar siswa

meningkat, hendaknya guru menciptakan situasi sedemikian rupa, sehingga adanya perhatian dan keterlibatan siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Terbukti dari responden yang menjawab bahwa motivasi belajar tinggi sebesar 43,3%. Keberhasilan yang ditentukan sendiri oleh siswa dan ia mengharapkan dapat mencapainya, apabila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa untuk belajar.

Dari hasil tanggapan responden secara keseluruhan terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar terhadap proses belajar mengajar karena siswa sering memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

4. Pengaruh Pemanfaatan Media Massa dalam Pembelajaran PKn terhadap

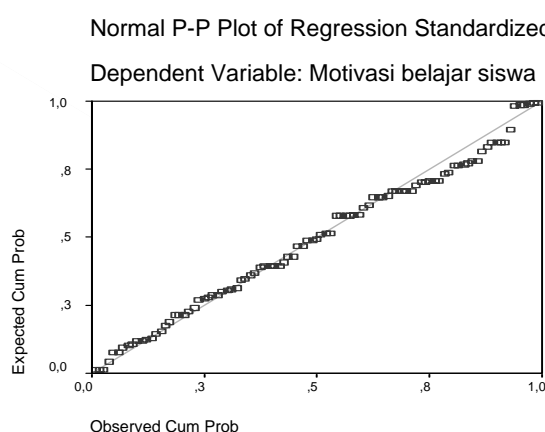
Motivasi Belajar Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksud untuk mengetahui sebaran antara motivasi belajar yang paling tinggi dan paling rendah. Setelah mendapat data dari pemanfaatan media massa, maka data tersebut diuji kenormalannya.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2001:74). Untuk mengetahui kriterianya yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Berikut hasil uji normalitas dengan dibantu SPSS sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber: data olahan SPSS, 2009

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa pengujian normalitas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Artinya bahwa sebaran data dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus), sehingga persyaratan normalitas bisa dipenuhi. Dengan demikian pengujian pada variable pemanfaatan media

massa terhadap motivasi belajar berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Berdasarkan persamaan regresi antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.6
Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,288	1,836		4,515	,000
	Pemanfaatan Media Massa	,765	,055	,820	13,811	,000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Rumus : $\hat{Y} = a + b_1 X_1$

Dari persamaan regresi dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 8,288 + 0,765 X_1$$

Hasil persamaan regresi tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 8,288 menyatakan bahwa, jika variabel independen dianggap konstan mencakup pemanfaatan media massa, maka motivasi belajar sebesar 8,288.
2. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,765 mempunyai arti bahwa jika pemanfaatan media massa tersebut lebih ditingkatkan maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,765 satuan. Dengan demikian hasil pengujian antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar

tersebut signifikan, dengan nilai t hitung sebesar 13,811 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar tersebut dikategorikan signifikan.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Bila hasil analisis nanti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang bersangkutan adalah signifikan atau dapat dipertanggungjawabkan, maka persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan variabel Y . Berikut hasil pengujian antara pengaruh pemanfaatan media massa (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) yang dibantu dengan program SPSS :

Tabel 4.7
Pengujian t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,288	1,836		4,515	,000
	Pemanfaatan Media Massa	,765	,055	,820	13,811	,000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

1). Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar.

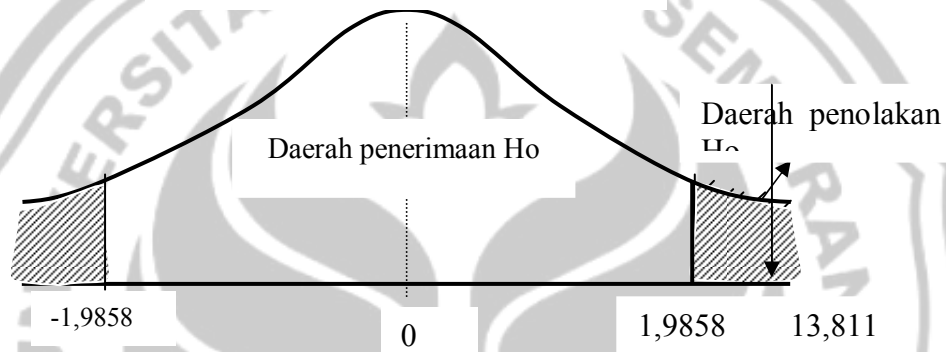
$H_a: \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar.

2). Hasil perhitungan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung untuk variabel pemanfaatan media massa adalah 13,811 dengan hasil signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Pada *degree of freedom* sebesar = 93 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9858, sehingga nilai t hitung = 13,811 > nilai t tabel = 1,9858. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menolak H_0 dan menerima H_{a1} , artinya bahwa pemanfaatan media massa tersebut terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Pengujian tersebut dapat diartikan bahwa semakin guru mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan media massa dengan baik, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai pernyataan Uno (2008: 29) bahwa keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media massa mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa. Untuk memahami tentang media massa tidak hanya harus di pahami siswa sendiri, melainkan para guru juga harus memahami tentang pemanfaatan media massa karena sebagai personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswa seorang guru harus lebih mengerti tentang apa yang akan disampaikan kepada para siswanya.

Dengan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar sehingga dugaan yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pemanfaatan media massa (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) dapat diterima.

Gambar 4.2
Uji t Pemanfaatan Media Massa



c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase motivasi belajar mampu dijelaskan oleh antara variabel pemanfaatan media massa, dimana nilai tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R square*. Untuk mengetahui seberapa besar nilai *adjusted R Square*, maka proses penghitungannya dibantu dengan program SPSS. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi tersebut :

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,669	4,336

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Media Massa

b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa besarnya prosentase variabel motivasi belajar mampu dijelaskan oleh variabel pemanfaatan media massa ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,669. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2001: 83). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar mampu dijelaskan oleh pemanfaatan media massa dengan nilai sebesar 66,9%, sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pemanfaatan media massa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri

Kecamatan Pati Kabupaten Pati, dapat diartikan bahwa jika pemanfaatan media massa tersebut meningkat maka hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh dalam mengatasi sikap pasif anak didik.

Media massa merupakan salah satu saluran yang digunakan dalam komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan kegiatan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak yang tidak dikenal. Pemanfaatan media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Media massa yang sering digunakan guru dalam proses proses belajar mengajar adalah surat kabar, internet, televisi dan yang lainnya. Pemanfaatan media massa oleh guru dalam proses pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media massa dilakukan guru dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk mencari artikel yang berhubungan dengan materi pembelajaran PKn yang terdapat pada surat kabar, internet atau media msasa lainnya. Selain itu guru juga menyampaikan materi kepada siswa dengan memutarakan suatu film, kemudian siswa diminta

menganalisis film tersebut, agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi. Penggunaan media massa dalam pembelajaran PKn dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi atau tindakan kepada siswa, memberikan informasi, dan dapat membawa instruksi. Dengan adanya pemanfaatan media massa diharapkan dapat melahirkan minat dan merangsang para siswa untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Untuk tujuan informasi, media massa dalam pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa yang berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang (Arsyad, 2005: 19-21).

Faktor motivasi dalam mempengaruhi pemanfaatan media massa disebabkan oleh beberapa hal antara lain, karena adanya cita-cita aspirasi ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang; kemampuan belajar siswa yang dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya; kondisi siswa yang berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis; kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang dating dari diri siswa; unsur-unsur dinamis dalam belajar yaitu unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali; upaya guru membelajarkan siswa maksudnya adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam

mempelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain (Darsono, 2002: 65-67).

Pemanfaatan media massa juga akan berpengaruh sebagai media pembelajaran, karena adanya hal-hal yaitu pengetahuan siswa tentang media massa sebagai media pembelajaran, frekuensi guru menggunakan media massa sebagai media pembelajaran, dan kesesuaian media massa sebagai media pembelajaran dengan tujuan materi pembelajaran.

Motivasi merupakan dorongan-dorongan dalam diri siswa untuk belajar agar hasil yang dicapai dapat optimal. Dengan motivasi dapat mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, oleh karena itu tanpa motivasi tidak akan timbul suatu kegiatan misalnya belajar. Untuk itu seorang guru PKn harus mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat belajar secara maksimal.

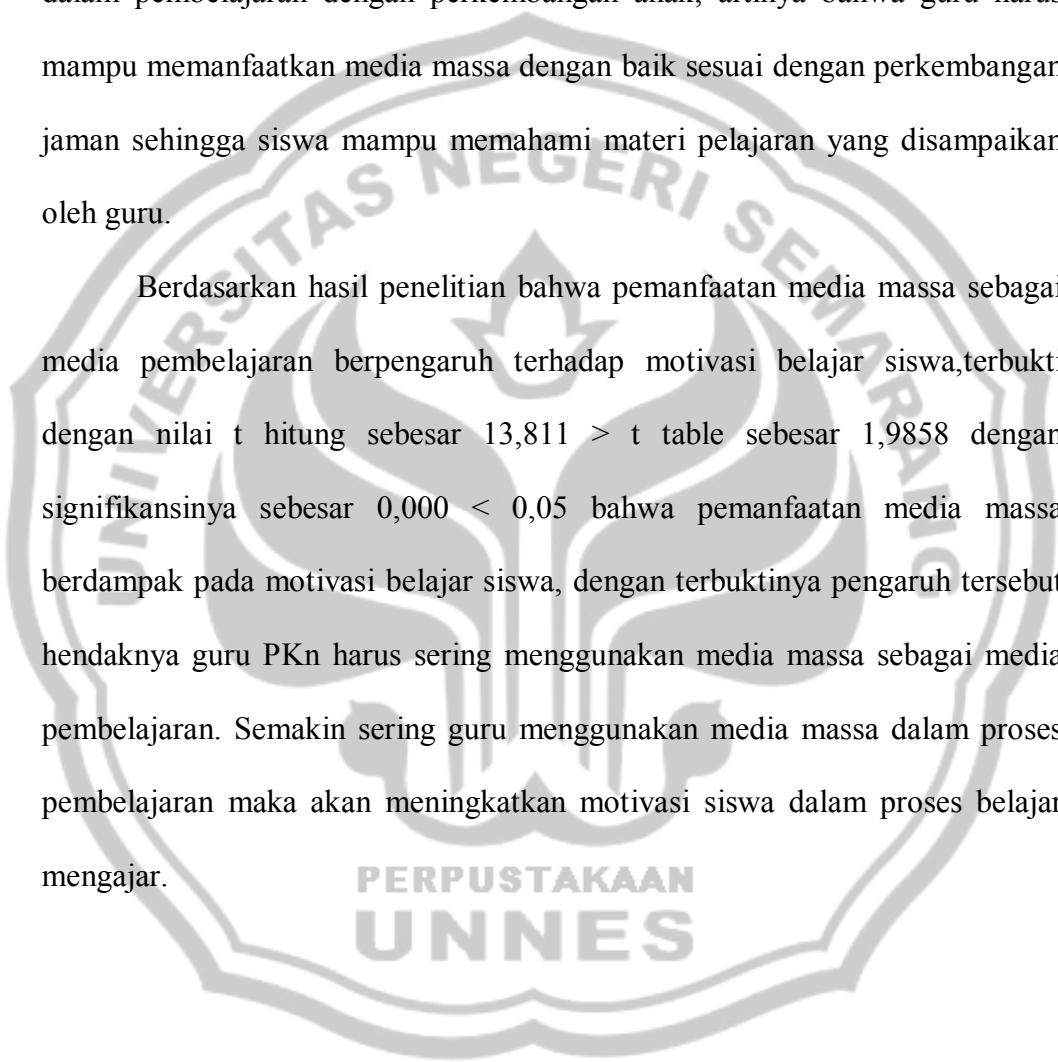
Faktor motivasi belajar lainnya dalam mempengaruhi pemanfaatan media massa dapat timbul karena faktor ekstrinsik, berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2008: 23).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemahaman materi belajar yang disampaikan oleh guru PKn menggunakan media massa. Guru harus dapat memanfaatkan media massa dengan baik jika motivasi belajar siswa ingin meningkat. Disamping itu keinginan siswa dalam memanfaatkan media massa juga harus ditingkatkan.

Media yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, hal itu dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media massa maka dapat meningkatkan kinerja yang optimal.

Untuk itu guru harus bisa menyesuaikan media massa yang digunakan dalam pembelajaran dengan perkembangan anak, artinya bahwa guru harus mampu memanfaatkan media massa dengan baik sesuai dengan perkembangan jaman sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan media massa sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, terbukti dengan nilai t hitung sebesar $13,811 > t$ table sebesar $1,9858$ dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ bahwa pemanfaatan media massa berdampak pada motivasi belajar siswa, dengan terbuktinya pengaruh tersebut hendaknya guru PKn harus sering menggunakan media massa sebagai media pembelajaran. Semakin sering guru menggunakan media massa dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 13,811 > nilai t tabel = 1,9858 sedangkan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,005$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan media massa terhadap motivasi belajar.
2. Pemanfaatan media massa oleh guru PKn dalam proses pembelajaran termasuk baik, karena guru telah memanfaatkan media massa untuk memperlancar proses pembelajaran seperti surat kabar, internet, dan televisi.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diberikan beberapa saran dan diharapkan dapat berguna bagi kemajuan SMA Negeri Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

1. Guru hendaknya memanfaatkan media massa untuk membantu atau menunjang dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media massa untuk proses pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

3. Guru mata pelajaran PKn hendaknya lebih meningkatkan penggunaan media massa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
4. Penelitian hanya menggunakan satu variabel yaitu pemanfaatan media massa, sehingga apabila ada penelitian yang sejenisnya sebaiknya menambahi variabel penelitian agar penelitian menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darsono, Max. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2000. *Materi LKG PPKn*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES Pres.
- Dirjen. Dikdasmen. 2003. *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful., Bahri. dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan IV*. Semarang: UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2001a. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001b. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrianto, Nur. dan Supomo Bambang. 2002. *Motodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Menejemen*. Yogyakarta: BPF.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Narbuko, Cholid. dan Achmadi Abu. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Puskur Balitbang. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang.
- Sadiman, Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santoso. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran Konstektual Mata Pelajaran PKn kelas XI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus*. UNNES: Skripsi.
- Santoso, Singgih. 2000. *Statistik Multivariate*. Jakarta: PT. Elex Media
- Saputro, Iwan Hadi. 2008. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui penggunaan Surat Kabar pada Pokok bahasan PendidikanAntikorupsi di SMK Dr. Tjipto Semarang*. UNNES: Skripsi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Singarimbun, Masri. dan Efendi Sofyan.1995. *Metodologi Penelitian Riset Sosial*. Bandung: Alumni.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: gramedia Pustaka Utama.
- Uno, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zain. Aswan dan Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN 1

Yth. : Bapak / Ibu / Saudara
di Tempat

Bersama ini saya menyampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi daftar pernyataan berikut secara sukarela, jujur dan benar. Adapun pernyataan ini dimaksudkan untuk mengetahui PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MASSA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI SMA NEGERI KABUPATEN PATI.

Hasil jawaban tersebut digunakan sebagai bahan penelitian tentang seberapa jauh motivasi belajar siswa pada saat guru memanfaatkan media massa sebagai media pembelajaran. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Semarang, Juli 2009

Hormat Saya

DITA INDRIASTUTI

KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Alamat : (boleh tidak diisi)
3. Umur : tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

II. Petunjuk

Berilah peringkat (jawab) atas pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf-huruf yang tersedia di depan jawaban yang paling tepat dengan keadaan saudara.

a. Pemanfaatan Media Massa (X)

1. Dalam pertemuan 1 semester, seberapa sering guru PKn Anda menggunakan media massa (surat kabar, televisi, internet) sebagai media pembelajaran PKn?
 - a. Tidak pernah
 - b. 1 – 2 kali
 - c. 3 – 4 kali
 - d. 5 kali
2. Menurut Anda jenis media massa apa, yang dapat membantu Anda lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru PKn Anda?
 - a. Surat kabar
 - b. Surat kabar dan televisi

- c. Internet, televise dan surat kabar
 - d. Lain-lain, sebutkan.....
3. Apakah media massa yang digunakan oleh guru PKn dalam pembelajaran membantu Anda dalam memahami materi yang disampaikan?
 - a. Tidak membantu
 - b. Kadang membantu
 - c. Membantu
 - d. Sangat membantu
4. Apakah media massa(surat kabar, televisi, internet) yang digunakan guru PKn menarik dalam pembelajaran?
 - a. Tidak menarik
 - b. Kadang menarik
 - c. Menarik
 - d. Sangat menarik
5. Dalam memanfaatkan media massa (surat kabar, televisi, internet) sebagai media pembelajaran oleh guru PKn, apakah keinginan Anda untuk belajar meningkat?
 - a. Menurun
 - b. Sama saja
 - c. Meningkatkan
 - d. Sangat meningkat
6. Menurut Anda media massa yang seperti apa yang menarik digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru PKn?
 - a. Penjabaran/Penjelasan
 - b. Penjabaran disertai gambar
 - c. Gambar dan suara
 - d. Penjabaran disertai gambar dan suara
7. Apakah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media massa (surat kabar, televisi, internet) yang disampaikan oleh guru PKn anda sesuai dengan kebutuhan materi yang ada dalam pembelajaran PKn?
 - a. Tidak sesuai
 - b. Kadang – kadang

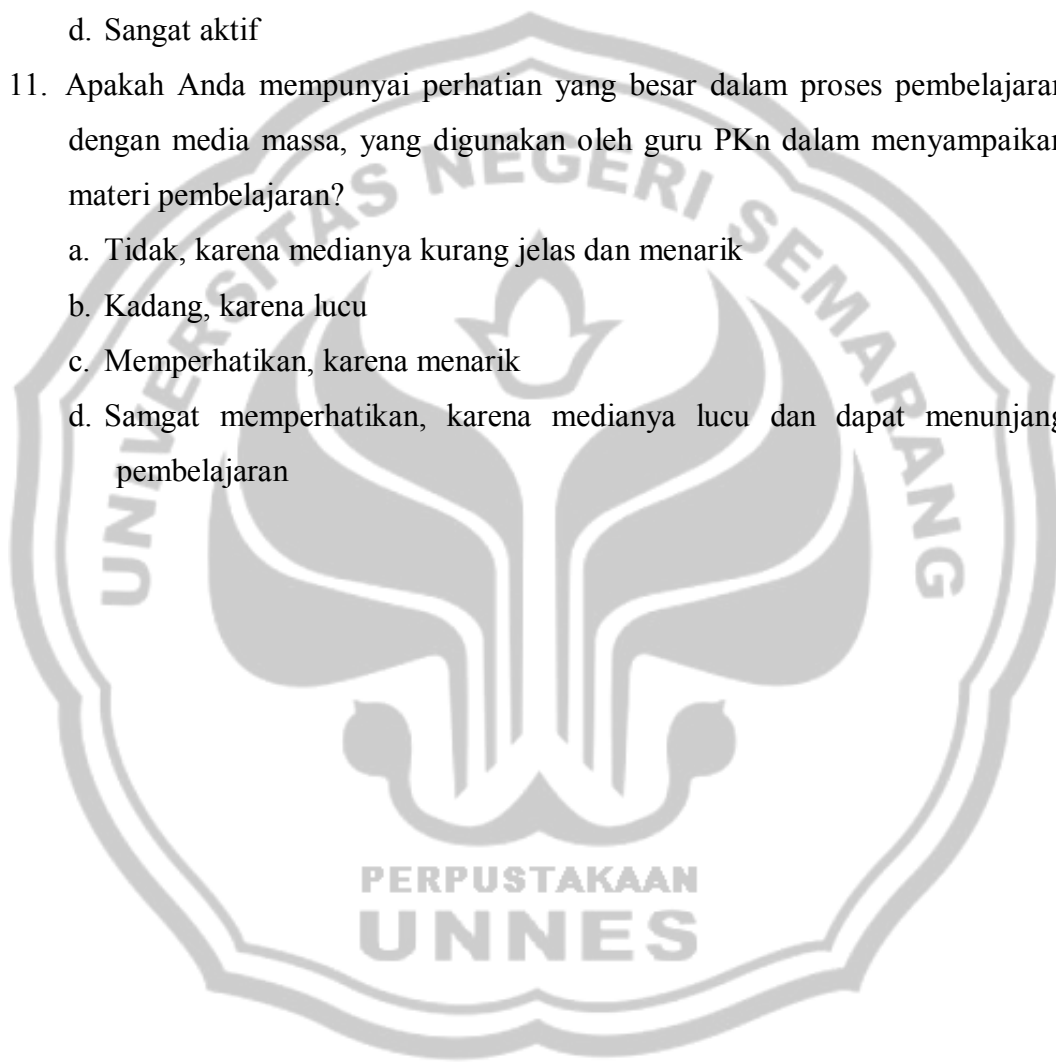
- c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
8. Dengan adanya penggunaan media massa (surat kabar, televisi, internet) yang digunakan oleh guru PKn Anda, apakah menurut Anda dapat menunjang tujuan yang akan dicapai?
- a. Tidak menunjang
 - b. Kadang menunjang
 - c. Menunjang
 - d. Sangat menunjang
9. Apakah Anda yakin bahwa media massa (surat kabar, televisi, internet) yang digunakan oleh guru PKn sesuai dengan tingkat perkembangan belajar siswa?
- a. Tidak sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
10. Apakah menurut Anda media massa (surat kabar, televisi, internet) yang digunakan guru PKn dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media massa, sesuai dengan perkembangan jaman?
- a. Tidak sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Sesuai
 - d. Sangat sesuai
11. Apakah materi yang disampaikan oleh guru PKn Anda melalui pemanfaatan media massa (surat kabar, televisi, internet) dalam pembelajaran mudah dipahami?
- a. Tidak mudah dipahami
 - b. Kadang mudah
 - c. Mudah dipahami
 - d. Sangat mudah dipahami

b. Motivasi Belajar Siswa (Y)

1. Apakah ketika guru menggunakan media massa (surat kabar, televisi, internet) sebagai alat pembelajaran, maka timbul keinginan Anda untuk mengikuti KBM?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-kadang
 - c. Berkeinginan
 - d. Sangat berkeinginan
2. Apakah ketika guru menggunakan media massa (surat kabar, televisi, internet) dapat menjadikan Anda lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru PKn Anda?
 - a. Tidak memperhatikan
 - b. Kurang memperhatikan
 - c. Memperhatikan
 - d. Sangat memperhatikan
3. Dengan adanya pemanfaatan media massa (surat kabar, televisi, internet) sebagai alat pembelajaran, apakah Anda menjadi lebih semangat dalam mengikuti KBM PKn di kelas?
 - a. Tidak semangat
 - b. Kadang
 - c. Semangat
 - d. Sangat semangat
4. Jika ada tugas dari guru PKn Anda yang berkaitan dengan memanfaatkan media massa (surat kabar, televisi, internet), apakah selalu mengerjakan?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Mengerjakan
 - d. Selalu mengerjakan

5. Jika dalam KBM media massa yang digunakan oleh guru PKn Anda belum jelas, bagaimana sikap Anda terhadap guru?
 - a. Membiarkan saja
 - b. Biasa-biasa
 - c. Mengkritik
 - d. Memberi masukan, karena merasa materi sulit dimengerti
6. Apakah Anda puas terhadap pemanfaatan media massa (surat kabar, televisi, internet) di kelas yang di berikan oleh guru PKn Anda?
 - a. Tidak puas, karena sulit dimengerti
 - b. Cukup puas
 - c. Puas, karena dapat dimengerti
 - d. Sangat puas, karena mudah dipahami dan jelas
7. Adakah minat belajar Anda muncul dalam mempelajari pelajaran PKn dengan adanya pemanfaatan media massa (surat kabar, televisi, internet) yang di sampaikan oleh guru PKn sebagai media pembelajaran ?
 - a. Tidak berminat, karena tidak menarik
 - b. Kurang berminat, karena bersifat hapalan
 - c. Berminat, karena menarik
 - d. Sangat berminat, karena menarik dan lebih mengenal budaya bangsa
8. Jika guru PKn Anda sedang menerangkan dengan menggunakan media massa sebagai alat pembelajaran, bagaimana sikap Anda?
 - a. Tidur dalam kelas dan tidak memperhatikan
 - b. Tidak memperhatikan dan bicara sendiri dengan teman sebangku
 - c. Memperhatikan penjelasan guru dengan diam dan konsentrasi
 - d. Memperhatikan penjelasan guru dengan serius dan dalam KBM ikut aktif
9. Dengan adanya pemanfaatan media massa dalam pembelajaran PKn, apakah Anda mampu belajar secara mandiri?
 - a. Tidak mampu belajar mandiri
 - b. Kadang mampu belajar mandiri
 - c. Mampu belajar mandiri

- d. Sangat mampu belajar mandiri
10. Dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan pemanfaatan media massa sebagai media pembelajaran, apakah Anda aktif dalam kelas?
- a. Tidak aktif
 - b. Kadang aktif
 - c. Aktif
 - d. Sangat aktif
11. Apakah Anda mempunyai perhatian yang besar dalam proses pembelajaran dengan media massa, yang digunakan oleh guru PKn dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- a. Tidak, karena medianya kurang jelas dan menarik
 - b. Kadang, karena lucu
 - c. Memperhatikan, karena menarik
 - d. Sangat memperhatikan, karena medianya lucu dan dapat menunjang pembelajaran



LAMPIRAN 2

HASIL JAWABAN RESPONDEN

Resp.	Pemanfaatan Media Massa (X)											Motivasi Belajar (Y)												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	x1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	y
1	1	1	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	32	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	36
2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	33	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	39
3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	25	2	2	2	2	4	1	3	3	2	2	25
4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	24	2	2	2	3	4	1	1	3	2	2	24
5	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	28	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	31
6	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	30	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	29
7	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	32	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	32
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	32
9	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	36	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	26
10	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	34	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	37
11	1	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	28	3	3	2	4	4	2	2	3	2	2	1	28
12	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	26	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	27
13	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	35	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	30
14	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	38	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	30
15	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	35	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	32
16	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	30	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	34
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	31	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	28
18	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	33	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	32
19	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	28	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	24
20	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	31	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	27
21	1	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	27	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
22	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	16	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	30
23	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	33	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	31
24	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	35	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	39
25	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	32	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	34
26	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	13	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	15
27	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	36	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	36
28	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	36	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	39
29	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	39	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	37
30	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
31	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	37	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	39
32	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	19	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	19
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	20
34	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	39	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	39
35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	39
36	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	16	1	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	32
37	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	36	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	36
38	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	37	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	39
39	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	39	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	36
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	38
41	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	37	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	39
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	21	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	19
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	19
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	38
45	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	37
46	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	37
47	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	19	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
48	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	39	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	38
49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	37
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	38
51	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	19	2	1	3	2	3	3	4	4	3	3	4	32
52	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	15	1	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	32
53	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	29	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	40
54	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	38	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	39
55	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	35
56	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	40	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	39
57	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	19
58	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	15	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	18

59	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	37	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	40
60	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	38	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	37
61	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	36
62	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	16	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	15
63	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	34	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	36
64	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	38	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	39
65	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	39	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	37
66	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	41	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42
67	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	39	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	39
68	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	19	2	2	1	3	4	4	3	3	4	4	33
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
70	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	39	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	39
71	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	39
72	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	36
73	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	39	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	39
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	19
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	38
76	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	37
77	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	37
78	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	19	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13
79	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	39	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	38
80	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	37
81	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	19	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	25
82	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	14	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	18
83	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	36	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	40
84	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	37	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
85	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	39	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	37
86	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	40	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	42
87	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	37	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	40
88	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	38	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	37
89	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	36
90	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	38	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	39
91	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	39	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	37
92	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	41	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	42
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	38
94	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	37
95	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	35	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	37

Frequency Table Pemanfaatan Media Massa

Frekuensi guru menggunakan media massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,4	7,4	7,4
2	24	25,3	25,3	32,6
3	38	40,0	40,0	72,6
4	26	27,4	27,4	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Pemahaman materi dengan media massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	9,5	9,5	9,5
2	13	13,7	13,7	23,2
3	53	55,8	55,8	78,9
4	20	21,1	21,1	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Manfaat media massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	8,4	8,4	8,4
2	18	18,9	18,9	27,4
3	47	49,5	49,5	76,8
4	22	23,2	23,2	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Media yang menarik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4,2	4,2	4,2
2	26	27,4	27,4	31,6
3	30	31,6	31,6	63,2
4	35	36,8	36,8	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Keinginan siswa dlm memanfaatkan media massa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,4	7,4	7,4
2	24	25,3	25,3	32,6
3	32	33,7	33,7	66,3
4	32	33,7	33,7	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Media dalam proses pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	10,5	10,5	10,5
2	15	15,8	15,8	26,3
3	35	36,8	36,8	63,2
4	35	36,8	36,8	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sesuai kebutuhan materi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	8,4	8,4	8,4
2	21	22,1	22,1	30,5
3	43	45,3	45,3	75,8
4	23	24,2	24,2	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Pencapaian tujuan pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2,1	2,1	2,1
2	22	23,2	23,2	25,3
3	52	54,7	54,7	80,0
4	19	20,0	20,0	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Kesesuaian dengan perkembangan anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	9,5	9,5	9,5
2	12	12,6	12,6	22,1
3	52	54,7	54,7	76,8
4	22	23,2	23,2	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Kesesuaian dengan perkembangan jaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	8,4	8,4	8,4
2	16	16,8	16,8	25,3
3	47	49,5	49,5	74,7
4	24	25,3	25,3	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Pemahaman materi pelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4,2	4,2	4,2
2	28	29,5	29,5	33,7
3	32	33,7	33,7	67,4
4	31	32,6	32,6	100,0
Total	95	100,0	100,0	



Frequency Table Motivasi Belajar

Keinginan untuk mengikuti belajar mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,4	7,4	7,4
2	19	20,0	20,0	27,4
3	49	51,6	51,6	78,9
4	20	21,1	21,1	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Memperhatikan pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4,2	4,2	4,2
2	20	21,1	21,1	25,3
3	54	56,8	56,8	82,1
4	17	17,9	17,9	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Semangat dalam mengikuti KBM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	5,3	5,3	5,3
2	25	26,3	26,3	31,6
3	45	47,4	47,4	78,9
4	20	21,1	21,1	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Kemauan mengerjakan tugas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3,2	3,2	3,2
2	15	15,8	15,8	18,9
3	44	46,3	46,3	65,3
4	33	34,7	34,7	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,4	7,4	7,4
2	13	13,7	13,7	21,1
3	26	27,4	27,4	48,4
4	49	51,6	51,6	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Memfaatkan media massa dalam pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	10,5	10,5	10,5
2	23	24,2	24,2	34,7
3	27	28,4	28,4	63,2
4	35	36,8	36,8	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Minat belajar siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,4	7,4	7,4
2	13	13,7	13,7	21,1
3	46	48,4	48,4	69,5
4	29	30,5	30,5	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sikap siswa terhadap guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,4	7,4	7,4
2	8	8,4	8,4	15,8
3	41	43,2	43,2	58,9
4	39	41,1	41,1	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Kemampuan belajar mandiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	6,3	6,3	6,3
2	21	22,1	22,1	28,4
3	32	33,7	33,7	62,1
4	36	37,9	37,9	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Keaktifan siswa dalam belajar mengajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	10,5	10,5	10,5
2	21	22,1	22,1	32,6
3	37	38,9	38,9	71,6
4	27	28,4	28,4	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Perhatian siswa dalam proses pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	7,4	7,4	7,4
2	14	14,7	14,7	22,1
3	52	54,7	54,7	76,8
4	22	23,2	23,2	100,0
Total	95	100,0	100,0	



Uji Validitas dan Reliabilitas Pemanfaatan Media Massa

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X1.1	2,8737	,9020	95,0
2.	X1.2	2,8842	,8488	95,0
3.	X1.3	2,8737	,8659	95,0
4.	X1.4	3,0105	,9050	95,0
5.	X1.5	2,9368	,9432	95,0
6.	X1.6	3,0000	,9785	95,0
7.	X1.7	2,8526	,8869	95,0
8.	X1.8	2,9263	,7182	95,0
9.	X1.9	2,9158	,8588	95,0
10.	X1.10	2,9158	,8711	95,0
11.	X1.11	2,9474	,8917	95,0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	32,1368	65,1406	8,0710	11

Item-total Statistics	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	29,2632	55,5151	,6556	,9564
X1.2	29,2526	53,7015	,8616	,9492
X1.3	29,2632	53,3449	,8733	,9488
X1.4	29,1263	54,1541	,7633	,9526
X1.5	29,2000	53,1191	,8097	,9510
X1.6	29,1368	54,2045	,6926	,9556
X1.7	29,2842	53,3758	,8472	,9496
X1.8	29,2105	55,7850	,8240	,9512
X1.9	29,2211	53,7485	,8461	,9497
X1.10	29,2211	53,4932	,8545	,9494
X1.11	29,1895	54,3680	,7588	,9528

Reliability Coefficients

N of Cases = 95,0

N of Items = 11

Alpha = ,9557

Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X1	32,1368	8,0710	95,0
2.	Y1.1	2,8632	,8330	95,0
3.	Y1.2	2,8842	,7418	95,0
4.	Y1.3	2,8421	,8163	95,0
5.	Y1.4	3,1263	,7888	95,0
6.	Y1.5	3,2316	,9504	95,0
7.	Y1.6	2,9158	1,0175	95,0
8.	Y1.7	3,0211	,8627	95,0
9.	Y1.8	3,1789	,8749	95,0
10.	Y1.9	3,0316	,9277	95,0
11.	Y1.10	2,8526	,9561	95,0
12.	Y1.11	2,9368	,8227	95,0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	65,0211	221,6166	14,8868	12

Item-total Statistics	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	32,8842	56,7630	,8199	,9366
Y1.1	62,1579	202,2408	,7885	,7036
Y1.2	62,1368	205,5236	,7308	,7092
Y1.3	62,1789	203,8081	,7355	,7065
Y1.4	61,8947	205,9462	,6647	,7104
Y1.5	61,7895	203,3807	,6394	,7070
Y1.6	62,1053	199,6909	,7264	,7004
Y1.7	62,0000	203,3830	,7108	,7061
Y1.8	61,8421	201,7088	,7702	,7029
Y1.9	61,9895	201,7978	,7193	,7036
Y1.10	62,1684	202,2267	,6794	,7048
Y1.11	62,0842	203,2694	,7533	,7055

Reliability Coefficients

N of Cases = 95,0

N of Items = 12

Alpha = ,7287

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan Media Massa ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,820 ^a	,672	,669	4,336

- a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Media Massa
b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3586,892	1	3586,892	190,745	,000 ^a
	Residual	1748,834	93	18,805		
	Total	5335,726	94			

- a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Media Massa
b. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Coefficients^a

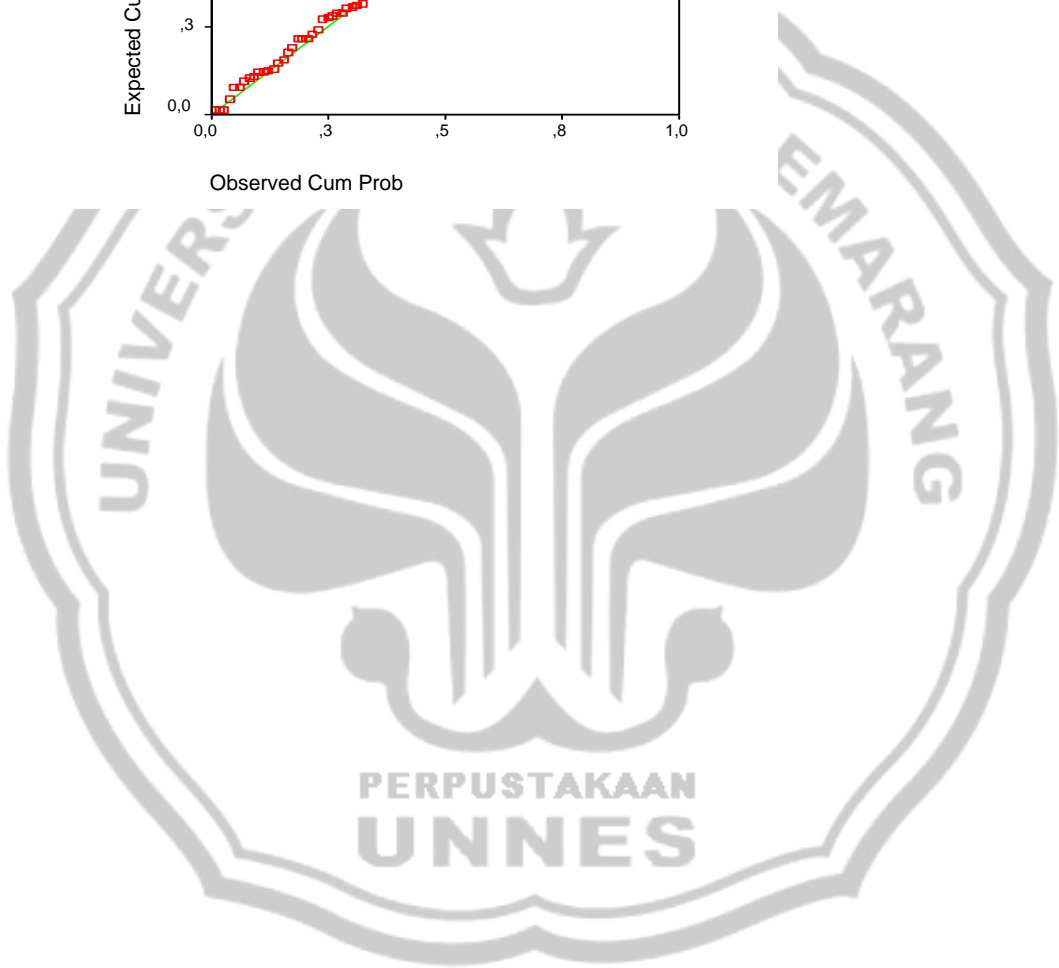
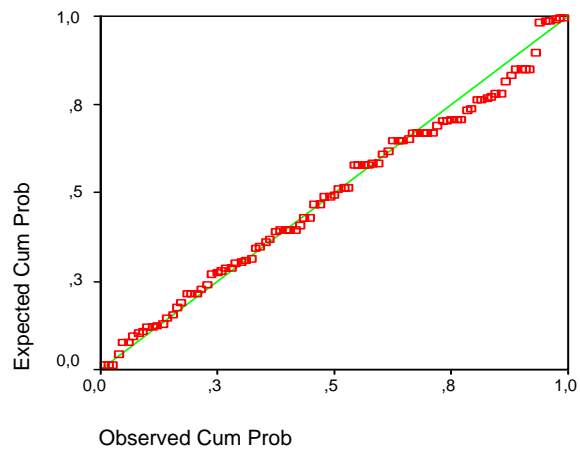
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,288	1,836		4,515	,000
	Pemanfaatan Media Massa	,765	,055	,820	13,811	,000

- a. Dependent Variable: Motivasi belajar siswa

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized

Dependent Variable: Motivasi belajar siswa



Lampiran Jumlah Siswa SMA Negeri 1, 2 dan 3 Pati

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA NEGERI 1 PATI	Kelas X : 338 siswa Kelas XI : 315 siswa Kelas XII : 333 siswa Jumlah : 986 siswa
2.	SMA NEGERI 2 PATI	Kelas X : 343 siswa Kelas XI : 306 siswa Kelas XII : 315 siswa Jumlah : 964 siswa
3.	SMA NEGERI 3 PATI	Kelas X : 295 siswa Kelas XI : 306 siswa Kelas XII : 315 siswa Jumlah : 916 siswa

